

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui berbagai tahapan dalam penelitian ini, peneliti merasa yakin bahwa audiens atau khalayak tidak hanya menempati posisi sebagai pendengar, pembaca, penonton atau pemirsa melainkan juga menempati posisi sebagai kelompok sosial. Hal tersebut menyatakan audiens merupakan agen kultural yang dapat menghasilkan makna dari berbagai macam wacana media. Penelitian ini menempatkan hubungan orang tua dan anak sebagai wacana yang coba dilihat melalui konten Youtube Fadil Jaidi sebagai produk medianya. Informan dalam penelitian ini yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda mewakili bagaimana audiens sebagai massa yang berukuran besar dalam heterogenitas, penyebaran dan anonimitasnya. Perbedaan yang dimiliki informan kemudian membentuk kerangka pengetahuan mereka dalam memaknai hubungan orang tua dan anak.

Pemaknaan yang berbeda-beda dalam proses *decoding* informan mendorong mereka memiliki kecenderungan posisi *decoding* terhadap setiap konten Youtube yang dibahas dalam penelitian ini. Pada konten Youtube Fadil Jaidi berjudul “My Family My Adventure” berkaitan dengan interaksi orang tua dan anak ketika makan bersama menempatkan dua informan pada posisi hegemonik-dominan dan tiga informan di posisi negosiasi. Lalu untuk kode dominan reaksi orang tua atas keputusan anak

ingin tinggal sendiri dalam konten berjudul “Izin Tinggal Sendiri” menempatkan tiga informan berada di posisi hegemonik-dominan, satu informan di posisi negosiasi dan satu informan lainnya di posisi oposisi yang berarti menyangkal kode dominan dalam konten ini. Sementara untuk konten berjudul “BYEEEE” menunjukkan seluruh informan berada pada posisi hegemonik-dominan yang menyatakan keselarasan dalam kode dominan di konten ini melalui argumen yang disampaikan informan dalam wawancara.

Melalui penelitian ini, peneliti juga menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana informan memaknai hubungan orang tua dan anak. Secara umum mereka memahami bahwa hubungan antara orang tua dan anak melibatkan bagaimana komunikasi dan interaksi yang terjalin antara anak dan orang tua. Kedua elemen tersebut kemudian menjadi tolok ukur dalam melihat kedekatan hingga konsep keharmonisan keluarga. Secara khusus, peneliti menyimpulkan beberapa hal yang dipandang informan dalam membangun hubungan orang tua dan anak yang lebih cenderung pada peran orang tua. Berikut beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Orang tua perlu melihat sudut pandang anak ketika menilai dan menanggapi pendapat atau perasaan anak. Dalam artian tidak hanya terpaku pada nilai-nilai sosial dan budaya yang dibawa oleh orang tua dari generasinya;

2. Orang tua perlu menempatkan diri sebagai sahabat untuk anak bukanlah figur otoritas. Hal ini akan mendorong anak untuk membuka diri kepada orang tua;
3. Seorang anak juga perlu melihat kembali dan melakukan filterisasi ketika hendak berinteraksi dengan orang tua;

Pengalaman informan dalam keluarga yang bersinggungan dengan kode dominan dalam konten Youtube Fadil Jaidi juga signifikan terhadap pemaknaan yang dilakukan oleh kelima informan. Konten yang berjudul “Izin Tinggal Sendiri” paling dominan dimaknai informan dengan mengaitkannya pada pengalaman pribadi. Kelima informan melibatkan pengalamannya dalam hal keputusan untuk merantau atau tinggal sendiri. Mereka menceritakan bagaimana reaksi orang tua dan proses di dalamnya untuk membahas keputusan mereka tersebut. Pada konten berjudul “My Family My Adventure” kelima informan juga melibatkan pengalaman mereka secara khusus pada karakteristik keluarga mereka ketika sedang makan bersama. Dalam hal tersebut terlihat bagaimana nilai-nilai dalam keluarga atau kebiasaan yang dilakukan bersama keluarga. Terakhir pada konten berjudul “BYEEE” kelima informan lebih menceritakan bagaimana mereka melihat berkumpul bersama seperti forum atau diskusi ringan dalam keluarga dan pemberian nasihat orang tua kepada anak adalah sesuatu yang baik dan sudah semestinya berlangsung dalam keluarga.

Dalam melakukan *decoding*, para informan menunjukkan bagaimana kecenderungannya pada sesuatu yang wajar dan tidak wajar

terhadap teks yang dilihatnya dalam konten Youtube Fadil Jaidi. Peneliti memahami bahwa pemaknaan informan tidak terlepas atas nilai-nilai yang dipegangnya dari generasi mereka mengenai konsep hubungan orang tua dan anak. Terdapat dua hal unik yang peneliti temukan melalui penelitian ini dalam pemaknaan tersebut, antara lain:

1. Informan mewajarkan interaksi anak dengan orang tua dalam bentuk interaksi yang jahil, aneh, hingga saling meledek panggilan 'lo gue' karena melihat kedekatan yang intens dan tidak adanya gap dalam keluarga Fadil Jaidi. Sementara informan yang tidak mewajarkan hal tersebut melihat bahwa bercandaan dengan orang tua tetap perlu memiliki batasan yang sopan juga.
2. Informan mewajarkan penolakan orang tua atas pilihan anak untuk tinggal sendiri karena adanya ikatan (*bonding*) yang erat antara Fadil Jaidi dan orang tuanya serta menganggap hal itu lumrah bagi semua orang tua sebagai sebuah reaksi refleksi. Namun bagi informan yang tidak melazimkan hal tersebut seolah memandang bahwa orang tuanya membatasi ruang gerak Fadil atas pilihan hidupnya. Mengingat alasan Fadil untuk kebaikan dirinya sendiri.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini kurang mengupas secara kompleks pada proses *encoding* khususnya untuk ketiga faktor pembentukan *encoding (framework of knowledge, relations of*

consumption dan *technical of infrastructure*) dalam setiap konten yang dibahas dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan kurangnya data yang perlu diperoleh dari Fadil Jaidi sebagai *encoder* atau pembuat pesan. Peneliti sudah berusaha untuk terus menghubungi Fadil Jaidi, namun tidak membuahkan hasil. Alasan lainnya adalah karena hanya Fadil satu-satunya pembuat pesan, dengan kata lain ia tidak memiliki tim produksi khusus yang dapat dihubungi. Oleh karena itu, dalam penelitian pemaknaan audiens terhadap hubungan orang tua dalam kanal Youtube, peneliti menyarankan untuk lebih mempertimbangkan dengan matang pemilik kanal atau Youtuber yang dapat dijangkau. Peneliti selanjutnya juga dapat melirik tim produksi yang bertugas pada proses produksi konten di kanal tersebut.

Selain itu berkaitan dengan informan, peneliti mengetahui dengan pasti bahwa pengguna aktif Youtube berada di rentang usia 18-34 tahun. Namun, informan dalam penelitian ini memiliki rentang usia 21-28 tahun saja. Sehingga peneliti menyadari usia informan dalam penelitian ini tidak begitu beragam. Hal tersebut dikarenakan penyebaran formulir informan masih kurang maksimal secara media dan waktu. Informan yang berhasil dihimpun peneliti didominasi rentang usia 16-23 tahun. Oleh karena itu, penelitian berikutnya perlu menyiapkan strategi dengan baik untuk mendapatkan informan yang memiliki rentang usia beragam karena signifikan juga dengan pemaknaan yang dapat diberikan.

Peneliti berikutnya yang melakukan penelitian tentang resepsi khalayak perlu menetapkan dan menjelaskan secara komprehensif terkait pesan yang akan diresepsi. Sejak awal perlu mengidentifikasi pesan dengan jelas sebagai syarat utama dalam melakukan resepsi. Dengan begitu, penelitian yang dilakukan juga memiliki batasan yang terarah tentang apa yang diresepsi. Selain itu, peneliti dengan penelitian resepsi khalayak harus mampu mengeksplorasi lebih jauh pada pemaknaan yang diungkapkan oleh informan. Dengan kata lain, peneliti tidak serta merta menerima jawaban informan begitu saja. Hal ini guna memperdalam analisis pada sisi decoding dalam analisis resepsi khalayak.

Saran berikutnya peneliti merasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pemaknaan audiens terhadap hubungan orang tua dan anak dalam konten Youtube yang bertemakan *vlog-family* dengan kriteria informan yang *broken home* sebagai latar belakang keluarga informan. Peneliti merasa terdapat hal yang menarik setelah melihat *relations of consumption* pada salah satu informan dalam penelitian ini. Mereka yang *broken home* menunjukkan tidak minatnya mereka pada konten-konten keluarga di Youtube. Penelitian lebih lanjut lantas dapat memberikan gambaran bagaimana pemaknaan mereka terhadap hubungan orang tua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Budi. (2015). Tinjauan Pendekatan Ekologi tentang Perilaku Pengasuhan Orang Tua. *Buletin Psikologi*, 12(1), 44-60
- Ardiansah, A. (2020). Analisis resepsi mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya tentang pesan youtube Bangga Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Argadita, W. N. R. A., & Lestari, S. (2019). Relasi antara Orangtua dan Anak pada Remaja Pelaku Delinkuensi (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Azasya, Stella. (2020). *Dulu Main Sinetron Tawakal, 10 Transformasi Aktor Cilik Fadil Jaidi*. Diambil kembali dari Idntimes.com:
<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/stella/dulu-main-sinetron-tawakal-10-transformasi-aktor-cilik-fadil-jaidi>
- Azizah, N. R., Dewi, R. Z., & Ningsih, M. (2020). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Stereotip Profesi pada Video Kitabisa.com di Youtube. *PAWITRA KOMUNIKA: Jurnal Komunikasi dan Sosial Humaniora*, 1(2), 110-126.
- Bercanda, Dewasa Dalam. (2020, 27 Sep). Fadil Jaidi SelebDigital – AsyikMembahasDigital #2. [Video]. Diambil kembali dari Youtube:
<https://www.youtube.com/watch?v=RgfjM7DkvGY&t=5s>
- Busela, O., Himpong, M. D., & Koagouw, F. V. (2018). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Melestarikan Bahasa Daerah Suku Wayoli Di Desa

Gamsida Kecamatan Ibu Selatan Maluku Utara. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 7(4).

- Corbuzier, Deddy. (2021, 23 Mei). Gue Mau Ijin Ke Palestina!! Ijin Sama Papa Mama!!- Fadil Jaidi – Deddy Corbuzier Podcast. [Video]. Diambil kembali dari Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=U8_H3Nng7yo
- Entertainment, Rans. (2021, 14 Maret). *Fadil Jaidi Cerita Tentang Keluarga Sampai Nagita Nangis!!!*. [Video]. Diambil kembali dari Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=OTPbroXWqwc>
- Fitriyani, Listia. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, 17(1), 93-110.
- Gunawan, Ivan. (2021, 13 Juni). *Exclusive!!! Podcast Episode Pertama Super Duper Mega Bintang*. [Video]. Diambil kembali dari Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=d-I5-b-HicY&t=529s>
- Hadiansyah, Surya. (2021). *Fadil Jaidi Makin Serius di Bisnis, Luncurkan Outlet Baru dengan Nikmat Group*. Diambil kembali dari Liputan6.com: <https://www.liputan6.com/showbiz/read/4516429/fadil-jaidi-makin-serius-di-bisnis-luncurkan-outlet-baru-dengan-nikmat-group>
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (Eds.). (2003). *Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies, 1972-79*. Routledge.
- Jaidi, Fadil. (2020). WOW!!! [Video]. Diambil kembali dari Youtube: <https://www.youtube.com/channel/UCbcqLlPz5GTc-mNLkYTz1g>

- Kinanti, G. R., & Rakhmad, W. N. (2019). Memahami Relasi Komunikasi Orang tua Milenial dalam Pembentukan Konsep Diri Anak di Era Digital. *Interaksi Online*, 7(2), 115-126.
- Kurniawan, Frendy. (2019). *Konten Paling Populer di Youtube Indonesia: Vlog Keluarga*. Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/konten-paling-populer-di-youtube-indonesia-vlog-keluarga-edwU>
- Kusbinanto, Cornel Dimas S. (2014). Audiens dan Program Acara Sepakbola di TV Publik (Resepsi Audiens terhadap Program Acara Liga Italia Serie A di TVRI tentang Konsep Lembaga Penyiaran Publik). Yogyakarta, Indonesia: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Maunah, B. (2016). *Interaksi Sosial Anak di dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama
- McQuail, D. (2011). *McQuail's Mass Communication Theory*. New Delhi: SAGE Publications.
- Nasrullah, Ruli. (2018). Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media dan Realitas Virtual di Media Sosial. *Jurnal Sositologi*, 17(2), 271-286.
- Nasrullah, Rulli. (2019). *Teori & Khalayak Riset Media*. Jakarta: Kencana
- Pramoesiwi, Herlina. (2016). Pemerintah dan Film Dokumenter (Studi Kualitatif Pemaknaan Pejabat Pemerintah Kota Yogyakarta atas Film Dokumenter “Belakang Hotel”). Yogyakarta, Indonesia: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Purwasito, A. (2017). Analisis Pesan. *Jurnal The Messenger*, 9(1), 103-109

- Puspitawati, Herien. (2012). *Gender dan Keluarga: Konsep & Realita di Indonesia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Sagita, Maharani. (2018). *Mengenal Karakter 5 Generasi: Baby Boomers, X, Y, Z, dan Alpha*. Diambil kembali dari Kumparan.com:
<https://kumparan.com/kumparansains/mengenal-karakter-5-generasi-baby-boomers-x-y-z-dan-alpha-1540826163812714870/full>
- Samsolese. (2016, 3 Desember). *GOVLOG #10 - LSPR Graduation! Resmi Jadi Sarjana*. [Video]. Diambil kembali dari Youtube :
https://www.youtube.com/watch?v=n_fZUF3vp1o
- Sanadi, D. R. (2014). Komunikasi Interpersonal pada Keluarga Beda Budaya. *Jurnal The Messenger*, 6(1), 29-33.
- Santoso, H. G., & Budianto, H. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Mendidik Anak di Keluarga Tionghoa (Studi Kasus Pada Keluarga Tionghoa di Kecamatan Tambora). *Koneksi*, 1(2), 400-405.
- Shalihah, Nur. (2020) *Hari Ini dalam Sejarah: Youtube Diluncurkan, Bagaimana Awal Mulanya?*. Diambil kembali dari Kompas.com:
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/14/080500565/hari-ini-dalam-sejarah--youtube-diluncurkan-bagaimana-awal-mulanya-?page=all>
- Sugito, S. (1994). Interaksi dalam Keluarga sebagai Dasar Pengembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 13(2), 49-58.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, N. A., & Sulaiman, A. (2019). Kepribadian orangtua lintas generasi di indonesia: Tinjauan big five theory. *Cognicia*, 7(4), 539-551.

Wearesocial. (2021). *Digital 2021: The Latest Insights Into The 'State of Digital'*.

Diambil kembali dari Wearesocial.com:

<https://wearesocial.com/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital>

Zalfa, K. (2020). Peran Parenting Pada Perkembangan Perilaku Anak-Anak Generasi Z. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 3(2), 295-301

LAMPIRAN

A. Panduan Wawancara (Interview Guide)

Panduan wawancara ini disusun berdasarkan teori Encoding & Decoding (Stuart Hall) dan teori hubungan orang tua & anak. Terdapat beberapa konsep atau elemen yang digunakan dalam masing-masing teori untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pembuat dan pengirim pesan. Berikut ulasannya:

1. Encoding - Decoding (Stuart Hall)

- a. *Frameworks of Knowledge*: Pengetahuan yang dimiliki oleh **produsen & penonton** dalam **membuat & memaknai** konten dalam channel Youtube Fadil Jaidi
- b. *Relations of Production*: Hubungan yang dimiliki oleh produsen & penonton dengan lingkungan sekitarnya dalam membuat & memaknai konten Youtube Fadil Jaidi
- c. *Technical Infrastructure*: Kemampuan teknis dan media yang digunakan oleh produsen & penonton dalam membuat & memaknai konten dalam channel Youtube Fadil Jaidi

2. Hubungan Orang Tua & Anak

- a. Komunikasi orang tua & anak: Komunikasi orang tua yang terjalin dengan produsen & penonton
- b. Gaya pengasuhan: model pengasuhan seperti apa yang diterima oleh decoder dan encoder dari orang tua.

Adapun konten video dalam channel Youtube Fadil Jaidi yang dimaksud dalam penelitian dan panduan wawancara ini, antara lain:

1. Judul: *My Family My Adventure* (diunggah 23 Mei 2020)
2. Judul: *Izin Tinggal Sendiri* (diunggah 11 Juni 2020)
3. Judul: *Byeee* (diunggah 15 April 2021)

DECODER (PEMBUAT PESAN)

NO.	PERTANYAAN PEMBUKA
1.	Berapa usia dan asal kota Anda?
2.	Apa saja kesibukan Anda saat ini?
3.	Bagaimana Anda menjelaskan latar belakang keluarga Anda?
4.	Bagaimana Anda menjelaskan kehidupan sosial yang Anda miliki dengan teman-teman Anda?
5.	Apa jenjang pendidikan terakhir Anda? atau latar belakang pendidikan terakhir Anda?
6.	Sudah berapa lama Anda aktif dalam dunia Youtube atau sebagai Youtuber?
7.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk membuat konten di Youtube?
8.	Bagaimana Anda menjelaskan konten-konten apa yang Anda tawarkan melalui Youtube?
9.	Apa harapan Anda dengan menjadi Youtuber?

NO.	TEORI	KONSEP	PERTANYAAN
1.	<i>Encoding - Decoding</i> Stuart Hall	<i>Frame of Knowledge</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Anda terkait hubungan yang semestinya terjalin antara orang tua dan anak? 2. Apakah Anda pernah mendapatkan edukasi terkait bagaimana menjalin hubungan dengan orang tua? 3. Bagaimana pandangan Anda sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tersebut? 4. Bagaimana pandangan lingkungan sosial Anda (pertemanan, pekerjaan) dalam melihat hubungan orang tua dan anak? 5. Apa sebenarnya makna yang ingin Anda perlihatkan dalam konten Youtube Anda yang berjudul My Family My Adventure, Izin Tinggal Sendiri dan Byee? 6. Mengapa Anda ingin membuat makna demikian?
		<i>Relations of Production</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda pernah mengalami secara pribadi pengalaman yang serupa dalam konten yang berjudul Izin Tinggal Sendiri? 2. Apa pengalaman tak terlupakan versi Anda bersama orang tua? 3. Bagaimana Anda menjelaskan kedekatan atau hubungan Anda bersama orang tua? 4. Adakah referensi lain atau sumber lainnya dalam memproduksi konten yang dibuat? 5. Bagaimana proses awal, produksi hingga <i>uploading</i> konten yang Anda buat? 6. Bagaimana Anda membangun interaksi dengan penonton Youtube Anda?

		<i>Technical Infrastructure</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja peralatan yang Anda gunakan dalam memproduksi konten Youtube tersebut? 2. Adakah unsur-unsur yang ingin Anda tonjolkan dalam konten Youtube tersebut? 3. Apa saja media yang Anda gunakan untuk menyebarkan konten Youtube Anda?
2.	Hubungan Orang Tua dan Anak	Komunikasi orang Tua & Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih sering berkomunikasi dengan Ayah atau Ibu? 2. Biasanya hal-hal apa saja yang dibahas dengan Ayah dan Ibu? 3. Menurut Anda pernahkah terjadi salah pemahaman dalam hal-hal yang disampaikan orang tua? Mengapa demikian? 4. Seberapa seringkah kesalahpahaman itu terjadi? 5. Apakah Anda memiliki saudara kandung? Apakah orang tua lebih sering berkomunikasi dengan saudara kandung atau Anda? 6. Anda lebih sering berada di rumah atau di luar rumah (berpergian bersama teman misalnya)? 7. Apakah Anda selalu terbuka tentang apapun kepada orang tua? 8. Bila diminta menggambarkan komunikasi antara Anda dengan orang tua, bagaimana Anda menggambarannya / menceritakannya?
		Gaya Pengasuhan Orang Tua	Bagaimana menjelaskan cara orang tua Anda kepada Anda?

ENCODER (PENERIMA PESAN)

NO.	PERTANYAAN PEMBUKA
1.	Berapa usia dan asal kota Anda?

2.	Apa saja kesibukan Anda saat ini?
3.	Bagaimana Anda menjelaskan latar belakang keluarga Anda?
4.	Bagaimana Anda menjelaskan kehidupan sosial yang Anda miliki dengan teman-teman Anda?
5.	Apa jenjang pendidikan terakhir Anda? atau latar belakang pendidikan terakhir Anda?

NO.	TEORI	KONSEP	PERTANYAAN
1.	<i>Encoding - Decoding</i> Stuart Hall	<i>Frame of Knowledge</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan dan darimana pertama kali tahu tentang konten Youtube Fadil Jaidi dan orang tuanya? 2. Bagaimana Anda memaknai konten Youtube Fadil Jaidi? 3. Apakah konten Youtube Fadil Jaidi tersebut menarik? Mengapa? 4. Apa hal yang pertama kali muncul di benak Anda saat menonton video Youtube Fadil Jaidi? 5. Menurut Anda apa pesan yang disampaikan video Youtube Fadil Jaidi? 6. Adakah yang Anda tidak sukai dari pesan yang disampaikan Fadil Jaidi dalam videonya? 7. Adakah kelebihan & kekurangan dari konten Youtube Fadil Jaidi? 8. Apakah video Youtube Fadil Jaidi sudah mewakili bagaimana seharusnya hubungan orang tua dan anak?
		<i>Relations of Production</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda pernah bertemu dengan Fadil Jaidi? Bagaimana pendapat Anda tentang Fadil? 2. Apa yang membuat anda tertarik dengan konten Youtube Fadil Jaidi? 3. Setelah menonton konten

			<p>Youtube Fadil Jaidi apakah Anda membahas / berdiskusi dengan orang lain? Hal-hal apa yang Anda diskusikan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah diskusi tersebut memengaruhi pemaknaan Anda terhadap konten Youtube Fadil Jaidi terkait interaksinya dengan orang tua? 5. Adakah sumber lain yang diakses untuk melihat konten Fadil Jaidi yang terkait hubungannya dengan orang tua? 6. Untuk lingkungan sekitar seperti pertemanan, pekerjaan apakah juga membahas soal konten Youtube Fadil Jaidi?
		<i>Technical Structure</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah media lain yang membantu anda dalam memahami konten video Youtube Fadil Jaidi? 2. Selain di Youtube, di mana anda pernah menonton video Fadil Jaidi bersama orang tuanya? 3. Seberapa sering Anda menonton konten Youtube Fadil Jaidi? 4. Pernahkah Anda turut berkomentar di kolom komentar video Youtube Fadil Jaidi? 5. Apakah Anda mengikuti semua akun media sosial Fadil Jaidi? (Youtube, Instagram, TikTok) 6. Sebelumnya apakah pernah menonton konten / video Youtube serupa tentang <i>vlog-family</i>? Dari <i>channel</i> Youtube mana? Bagaimana pendapatmu?
2.	Hubungan Orang Tua & Anak	Komunikasi Orang Tua & Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih sering berkomunikasi dengan Ayah atau Ibu? 2. Biasanya hal-hal apa saja yang dibahas dengan Ayah dan Ibu? 3. Menurut Anda pernahkah terjadi salah pemahaman dalam hal-hal yang disampaikan orang tua?

			<p>Mengapa demikian?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Seberapa seringkah kesalahpahaman itu terjadi? 5. Apakah Anda memiliki saudara kandung? Apakah orang tua lebih sering berkomunikasi dengan saudara kandung atau Anda? 6. Anda lebih sering berada di rumah atau di luar rumah (berpergian bersama teman misalnya)? 7. Apakah Anda selalu terbuka tentang apapun kepada orang tua? 8. Bila diminta menggambarkan komunikasi antara Anda dengan orang tua, bagaimana Anda menggambarannya / menceritakannya?
		Gaya Pengasuhan Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana interaksi Anda dengan orang tua? Mungkin di rumah seperti apa? 2. Apakah Anda dapat bebas berpendapat kepada orang tua? 3. Apakah orang tua Anda membuka wadah untuk berdiskusi? Bagaimana? 4. Adakah sanksi yang diberikan jika Anda bersikap salah? 5. Seberapa sering orang tua Anda memberikan nasihat, arahan, dan sejenisnya? 6. Apakah orang tua kamu bekerja? Lebih sering menghabiskan waktu di rumah atau di luar rumah? 7. Misalnya pada saat <i>weekend</i>, apa yang biasanya dilakukan bersama orang tua? 8. Anda lebih sering berada di rumah atau di luar rumah (berpergian bersama teman misalnya)? 9. Apakah Anda selalu terbuka

			tentang apapun kepada orang tua? 10. Menurut Anda sebagai anak, bagaimana karakter Anda?
--	--	--	---

B. Wawancara

TRANSKRIP TELECONFERENCE

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Juni 2021 (pukul 18.30 WIB - selesai)

Narasumber : Hasmi Zawati Nur Azizah (23 Tahun)

Lokasi : Daring (Whatsapp)

P : Peneliti

H : Narasumber

P : Halo, kak. Terima kasih sudah bersedia di wawancara kak. Sebelumnya mungkin bisa perkenalkan diri kak. Seperti asal usia lalu aktivitas saat ini ngapain aja?

H : Nama saya Hasmi Zawati Nur Azizah. Asal saya Dari Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Usia saya 23 tahun. Aktivitas saya karena saya mahasiswa tingkat akhir jadi sibuk skripsi, penelitian juga ada beberapa mata kuliah yang masih saya ambil. Kalau sibuk yang lebih detailnya gak ada sih, takut mau kemana mana kalau bukan hal yang enggak mendesak banget.

P : kuliahnya kalau boleh tau S1 kah, jurusan apa?

H : Iya S1, untuk jurusannya Jurusan Psikologi di Universitas Semarang (swasta)

P : Oke, berikutnya aku mau tanya terkait latar belakang keluarga. Mungkin bisa disampaikan sedikit anak keberapa dari berapa bersaudara lalu asal orang tua, pekerjaan dan pendidikan orang tua juga boleh?

H : Saya dari keluarga yang sangat biasa saja. Saya punya 2 adik perempuan semua dan saya anak pertama. Orang tua saya pekerja pekebun. Untuk pendidikan orang tua lulusan SMP semuanya.

P : Oke kak. Sekarang kita bahas mengerucut ke konten Fadil ya kak. Awalnya tau tentang konten youtube Fadil kapan dan darimana sih kak? Apa yang membuat kak Hasmi tertarik untuk nonton youtube Fadil?

H : Emm tau dari awal postingan gitu kan muncul di beranda youtube tahun lalu yang membahas dia mau prank kakaknya yang dia jadi hantu eh ternyata kakaknya biasa saja dan wajahnya dia tuh lucu aja gitu. Apapun yang dia lakukan lucu aja gitu makanya sering tak tonton. Tapi karena biasanya kan orang kalau menonton youtube pasti follow IG nya dong, nah aku pun begitu. Tetapi di lain hal itu pasti gak cuma nonton aja pastinya banyak yang perlu diperhatikan dari bagaimana sikap dan perilaku dia dengan org lain, dengan keluarga lalu bagaimana juga orangtuanya terhadap fadil jaidi. Untuk hal menarik mungkin karena sering menonton mengikuti dia dari lama jadi tahu bagaimana dia sebelum sukses sampai sekarang, sehingga gak bisa dipungkiri banyak anak muda yang merasa dia pantas nih dijadikan sebagai inspirasi anak muda yang sukses.

P : Berarti kurang lebih setahunan juga ikutin Fadil, yang mana muncul random di timeline youtube kak Hasmi konten prank Yislam. Sebelum itu berarti blm tau tentang Fadil apa gimana?

H : Iya kalau youtube kan memang baru setahun untuk individu gitu. Sebelumnya dia itu bareng sahabat-sahabatnya youtube nya. Tau dia dari tiktok sih, dulu kan terkenalnya di tiktok dia.

P : Berarti awal banget tau Fadil dari tiktok ya? tahun 2019 apa 2020 ya?

H : 2019an kayaknya. Wah lupa saya.

P : Setelah dari situ ikutin terus ya perkembangan si Fadil lewat instagram, youtube dan tiktok?

H : Instagram udah nggak, saya juga jarang banget buka instagram. Youtube sih lebih seringnya. Kalau tiktok mungkin gak sengaja ada di fyp

P : tapi follow semua akun media sosial Fadil?

H : Nggak, wkwkwk. Cuma youtube saja. Kalau Tiktok aku memang gak suka follow-follow aja.

P : Next, kita fokus ke 3 konten Fadil ya. Konten pertama yang berjudul My Family My Adventure. Itu kan lagi makan sahur bareng ya di meja makan. Gimana sih kak Hasmi memaknai hubungan orang tua dan anak di video itu?

H : Em. Bagus sih menurut saya, saya pribadi juga merasa senang giu merasakan bareng keluarga apalagi momen puasa gitu, walaupun ya tau sendiri pasti ada aja jailnya Fadil dan yang paling saya sukai adalah religiusnya bagus, agamanya bagus.

P : Pada formulir yang diisi waktu itu, kak Hasmi sempat jawab kalau ada tindakan seperti lelucon, tapi tidak bagus untuk lelucon juga. Mungkin bisa dijelaskan lagi kak maksud kak hasmi?

H : Gak semua lelucon karena memang walaupun orang tua kita juga merasa biasa saja dengan sikap kita yang memang seperti itu atau seperti Fadil Jaidi yang banyak humornya bercanda tapi kalau dengan orang tua tetap gak boleh berlebihan dalam bercanda dengan orang tua, tetap sopan santun.

P : Menurut kak Hasmi yang kira-kira sebaiknya bukan untuk lelucon yang mana tuh kak dari aksi si Fadil di video tersebut?

H : Ya ketika mengobrol dengan papa nya fadil yang memancing emosi kayak kadang mau mukul pake bantal gitu. Iya sih emang bukan yang emosi beneran tapi tetap aja kalau menurut aku emg bener gak semua sebagai lelucon.

P : Kita lanjut ke konten yang kedua ya. Judulnya 'Izin Tinggal Sendiri'. Itu kan Fadil berpura-pura mau pindah tinggal sendiri gitu. lalu reaksi orang tuanya melarang dsb. kalau kak hasmi melihatnya gimana?

H : Heheh ya orang tua yang terlalu khawatir sih, padahal menurut saya gapapa, belajar mandiri aja gitu. Mungkin wujud sayangnya begitu, beda pola asuh

P : Jadi menurut kak Hasmi, harusnya si Fadil diberikan kebebasan saja ya untuk mencoba hal baru seperti tinggal sendiri dan mandiri?

H : Ya gak "bebas" yang berarti bebas mau melakukan apa aja, tapi masih dalam pantauan orang tua pastinya dong dan menurutku semua anak muda boleh melakukan hal apa yang mereka suka selama itu tidak merugikan atau melukai

diri sendiri, orang lain, dan banyak orang. Toh ya hal tersebut bukan baik buat umurnya Fadil.

P : Kalau untuk konten ketiga judulnya 'BYEEEE' itu kan kayak malam perpisahan atau rapat keluarga gitu kan karena Yislam mau pergi. Nah kak Hasmi maknai apa dari konten itu?

H : Hehe ya itu kan karena kakaknya mau kayak ngekos karena biar gak capek harus pulang pergi jauh. Bener sih untuk tindakan yg diambil berarti tau menjaga kesehatan dia sendiri. Dan untuk keluarganya ya karena itu tadi terlalu gak di bolehin anak2nya pergi jauh jadi kayak gak boleh tapi terpaksa harus bolehin.

P : untuk interaksi seperti pemberian nasihat dan petuah di video tersebut gimana kak Hasmi memaknainya?

H : Hehe bagus aja sih, kan memang sepatutnya orang tua memberikan nasehat untuk anaknya di berapapun usianya.

P : oke, next ya kak. kak Hasmi sendiri sudah pernahkah bertemu fadil secara fisik? sengaja maupun gak sengaja?

H : Hehe enggak pernah

P : berarti lewat media sosial doang ya kak. Lalu, adakah sumber lain selain youtube Fadil sendiri yang membantu kak Hasmi untuk melihat lebih jauh gimana hubungan orang tua dan anak dalam konten si Fadil?

H : Iya pastinya dong banyak di youtube orang lain, apalagi kalau kadang di Indonesia yg sering di tonton masyarakat pasti itu yang muncul di beranda youtube, kayak yang di podcast Nagita tuh keliatan banget sih menunjukkan betapa dia sangat berbaktinya dengan org tua dari dulu sampai sekarang, makanya

sekarang sukses adalah salah satu doa dari orang tua, alhamdulillah. Yang bikin sedih tuh dia selalu ngerasa paling maaf bicara bodoh, paling gak bisa apa-apa dari saudara-saudaranya padahal dia sendiri pun memiliki banyak kelebihan dan kebaikan yg dilakukannya

P : oke berarti dari channel youtube lain yang menghadirkan Fadil begitu ditonton ya kak. lalu, setelah nonton seperti itu apakah menguatkan apa yang sudah dimaknai tentang hubungan orang tua dan anak atau malah lahirkan makna baru lagi kak?

H : Ya kadang kalau mau nonton ya nonton kalau ndak ya ndak. Emm ya ttep sama sih intinya dia org yg bener-bener mengutamakan orang tuanya. Makanya balik lagi ke awal dia sukses salah satu doa dari org tua, makanya banyak sekarang anak muda suka sama dia dari cara berbaktinya dengan org tua.

P : Lalu kak hasmi pernah ga ya diskusi atau membicarakan tentang Fadil dan hubungannya sama orang tua dengan teman-teman kampus atau di tongkrongan gitu? Apa aja kak yang dibahas atau didiskusikan?

H : Iya pernah pastinya. Paling seperti cara dia bercandanya, kontennya dia hari ini apa gtu cerita lucu, trus mungkin kayak ceritanya dulu dia gimana sampai sekarang dia bagaimana.

P : Lalu dari diskusi atau perbincangan itu membantu kak hasmi untuk memaknai konten2 youtube fadil kah?

H : Em lebih banyaknya kita saling bertukar pandang dan memberikan penjelasan.

P : Apa aja kak output dari saling bertukar pandang gitu? Misalnya statement hasilnya seperti apa kak?

H : Bagaimana menjadi anak yang perilakunya baik kepada orang tua, terus mungkin lebih bagaimana cara kita memperlakukan orang tua.

P : berarti hasil diskusi dari setelah melihat konten youtube Fadil seperti itu ya kak dan itu membantu kak Hasmi utk memaknai lebih konten2 youtube Fadil ya.

H : Iyaaa

P : Kira-kira ada media lain gak kak untuk akses atau melihat hubungan Fadil dan orang tuanya, selain youtube? Misalnya dari TV, acara TV atau sejenisnya?

H : Pasti kalau masalah hubungan orang tua dan anak banyak di buku atau enggak di jurnal gitu. Mungkin kalau untuk acara TV pasti ada tapi gak yang selalu dibahas.

P : Oh oke, kak Hasmi berarti sudah pernah mendapatkan edukasi atau pengetahuan sebelumnya ya tentang bagaimana hubungan orang tua dan anak lewat buku dan jurnal? Kira-kira apa aja yg kak Hasmi dapatkan dari sumber-sumber tersebut?

H : Iya. Banyak sekali salah satunya mungkin bagaimana menjadi orang yang tidak otoriter terhadap anak, karena anak juga memiliki keinginan sendiri.

P : Lalu dari informasi atau edukasi dengan sumber lain yang kak Hasmi baca kemudian disandingkan dengan konten youtube fadil, bagaimana kak Hasmi memaknai hubungan orang tua dan anak secara keseluruhan?

H : Emm mungkin ada beberapa yang baik bisa kita contoh bagaimana dia mengutamakan orang tuanya, mungkin kalau yg harus dikurangi bercanda dengan org tua, boleh banget bercanda dengan org tua tapi gak berlebihan.

P : Oke jadi menurut kak Hasmi, ada hal yang kurang berkenan dan sebaiknya nggak bercanda dengan candaan modelan dari Fadil ya kak

H : Ya mungkin bagi beberapa orang di sana "gapapa kok bercanda kayak gitu, kan cuma bercanda, toh org tuanya gak marah, udah biasa" tapi beberapa orang gak bisa berperilaku kayak gitu. Bukan berarti saya gak suka dengan bercandanya.

P : Paham-paham, berarti emang bercanda Fadil kontekstual yaa. Jadi sesuaikan lagi dengan keluarga masing2.

H : Iya

P : Kalau kak Hasmi sendiri biasa nonton konten youtube Fadil berapa kali dalam seminggu?

H : Gak tau. Asal mau nonton aja kalo pas buka youtube.

P : berarti gak sering ya, kak?

H : Enggak

P : terus pernah turut berkomentar gitu gak kak di kolom komen youtube fadil?

H : Enggak

P : Ok. Nah konten Fadil ini kan terbilang vlog-family ya. kak Hasmi pernah nonton konten lain atau channel youtube lain yang serupa gak? yang kontennya keluarga juga?

H : Ada. Orang korea, kimbab family. Saya tidak membandingkan sih karena keluarga yg kimbab anak-anaknya masih kecil tapi pola asuhnya bagus. Beda sama Fadil kan saudaranya sudah dewasa semua. Beda pasti perlakuannya.

P : hmm i see. berarti menurut kak Hasmi hubungan orang tua dan anak dipengaruhi apa aja si?

H : Banyak. Bagaimana lingkungannya, bagaimana agamanya atau religiusitasnya, teman2nya dari org tua ataupun anaknya pribadi.

P : Selanjutnya kita bahas sedikit terkait hubungan kak Hasmi dengan orang tua ya. kalau minta digambarkan atau dideskripsikan, gimana sih hubungan kak Hasmi dengan orang tua?

H : Kalau orang tua ku tuh hampir sama banget sama yg diterapkan Fadil gak boleh kemana mana jauh gitu, jadi aku pribadi sebel. Akhirnya aku menjelaskan bahwa gak papa kok sekolah ataupun kuliah jauh dari org tua, toh itu bukan hal yg negatif tapi pendidikan. Kata kasarnya maksa biar boleh gitu. Nanti lama2 kan pasti boleh.

P : tapi lebih sering berkomunikasi atau terbuka ke ayah atau ibu?

H : Iya sangat terbuka pastinya apalagi sekarang kuliahnya jauh bgt dari rumah. Kalau gak berkomunikasi dan terbuka ya gak dibolehin lagi di jawa.

P : biasanya hal-hal apa aja sih yang dibahas atau terbuka ke orang tua?

H : Semuanya sih. Semua hal.

P : kuliah percintaan kerjaan lah ya?

H : Iya seputar itu semua. Kalau masalah percintaan gak penting sih, aku pribadi pun gak pernah membahas hal tersebut.

P : Pernah ada salah paham gitu ga kak? kalau ada seberapa sering ada kayak cekcok kecil-kecil karena salah paham?

H : Salah paham ? Apa ya jarang banget sih. Aku sih yang marah kadang lg capek habis seharian beraktivitas malamnya telepon gitu apa video call gitu

P : oh kak Hasmi marah atau sampaikannya gimana tuh kalo situasi gitu?

H : Gimana ya, palingan kayak "besok ya telepon e, ngantuk gtu"

P : respon orang tua gimana kak setelah itu?

H : Palingan bilang udah makan to tapi, gitu tok Habis itu tak jawab udah tak matiin kadang

P : dengan bersikap gitu, orang tua kak Hasmi marah gak?

H : Heheh enggak banget, dah biasa

P : hmm oke sehari bisa berapa kali berkomunikasi sama orang tua? dan durasinya brp lama?

H : Sehari berapa kali, berapa ya. Sering banget, kalau wa. Kalau telpon atau video call tuh tiap malam. Kalau durasi kadang setengah jam kadang bentar aja

P : berarti terbilang lancar dan sering ya berkomunikasi dengan orang tua. Lalu orang tua kak Hasmi tuh tipikal orang tua yang membuka ruang untuk kak Hasmi berpendapat, berekspresi ataukah orang tua yang "yaudah kalau a, ikut a aja.

H : Sangat menerima pendapat jadi komunikasinya tuh gak 1 arah tapi 2 arah gitu saling menerima. Kan org tua juga butuh masukan dari anak, dan sebaliknya pastinya anak butuh nasehat org tua. Kalau saya selalu ngikut orang tua ya saya gak kuliah di jawa, kalau orang tua ngikutin saya terus ya gak mungkin banget. Malah saya yang dimarah

P : oke berarti bisa dibilang orang tuanya gak yang kaku gitu ya kak. kalau dirumah kak Hasmi lebih sering berada di rumah atau lbh sering habiskan waktu diluar rumah?

H : Enggak lah, perkembangan zaman, org tua juga gak boleh harus selalu dengan pedomannya dia yang jaman dulu. Di rumah pastinya kan jarang pulang kampung.

P : berarti bener-bener kalo dirumah quality time bareng orang tua ya kak?

H : Apalagi saya dengan adik saya jarak umurnya jauh banget jadi seneng main sama mereka.

P : Lalu orang tua kak hasmi tuh keduanya bekerja selalu diluar rumah kah? kayak biasanya di rumah dr jam berapa sampe jam berapa gitu?

H : Emm ibu saya di rumah sih ibu rumah tangga biasa. Kalau bapak ya tergantung kebunnya kalau ada yang lagi kerja ya beliau ke kebun gitu mengirim makanan, soalnya kalau ditempat saya kan kerjanya gak bisa sendirian harus di bantu org lain gitu. Mungkin kalau jam dari jam 7 sampai dzuhur. Soalnya kalau siang sampe sore gitu di rumah istirahat. Nanti sore nya bapak saya badminton plangnya maghrib. Udah gitu.

P : hmm i see, lalu quality time bareng orang tua biasanya ngapain aja kak? mungkin kalo pas weekend gitu?

H : Hehe kalau orang tua saya bukan pekerja kantor adek saya juga yang satunya masih SD yang satunya belum sekolah jadi gak harus weekend mainnya. Ngapain ya? Biasanya saya diajak bapak sama ibuk ke kota ke Lubuklinggau gitu ke danau aur namanya. Soalnya rumah saya juga jauh dari kota 3 jam an. Jujur saya jarang main sih sama keluarga selama pandemi ini.

P : berarti bisa dibilang hari-hari biasa pun dah jadi quality time juga ya di rumah sama orang tua?

H : Iya banget. Pulang kampung adalah hal yang sudah sangat bikin bahagia

P : Kalau bisa deskripsikan diri kak hasmi sebagai anak, karakter kak hasmi itu seperti apa sih?

H : Saya dari kecil sudah biasa banget dimarahi orang tua, dulu kecilnya saya bandel bgt. Jadi kalau pulang sekolah gak boleh main nanti jam 2 nya ngaji di madrasah gitu orangnya sore main bentar. Main aja dijemput kalau gak pulang-pulang. Jadi sekarang dibawa tuh jadi anak yang keras karena liat org tua, apalagi biasanya kalau orang luar pulau jawa pasti bilangnya galak-galak suaranya kenceng, ya kayak gitu saya kurang lebihnya dan terakhir saya orangnya gak gampang sakit hati hehe dikatain temannya, apalagi di jawa. Terus apa ya, oh ya karena di jawa jadi bikin tambah terbuka pemikirannya tentang pendidikan, menyelesaikan masalah, mengekspresikan diri ke orang lain bagaimana.

TRANSKRIP LIVE INTERVIEW

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021 (pukul 16.00 WIB - selesai)

Narasumber : Christy Sesa, S.Psi (28 Tahun)

Lokasi : Eplus.co Coffee & Coworking, Yogyakarta

P : Peneliti

C : Narasumber

P : Halo, kak Christy. Bisa perkenalkan diri terlebih dahulu. Nama, asal kota, usia dan aktivitas saat ini kak?

C : Halo, Bray. Nama aku Christy usia 28 tahun asal dari Ambon. sekarang cuma kuliah sih ambil S2 di Mercu Buana Yogyakarta ambil jurusan magister profesi psikologi.

P : Latar belakang keluarga kak Christy seperti apa sih?

C : Latar belakang keluarga saya anak kedua dari 2 bersaudara. kakak pertama itu cowok terus asalnya dari Ambon, hmm apalagi ya. terus kami lahir dari keluarga yang jarang ada di rumah, jadi tuh orang tua keduanya kerja jadi kayak ya paling malam gitu, sore baru ketemu. Jadi kayak sibuk dengan kesibukan masing-masing.

P : Kalo kehidupan sosial kak Christy gimana sih?

C : Kehidupan sosial sih gak ada masalah ya kebetulan juga emm apa ya, aku dilahirkan di keluarga terutama keluarga papa ya keluarga yang suka bergaul yang luwes jadi kalo mau ditanya hubungan sosial ya aman-aman aja gak ada masalah, punya rumah yang banyak teman dan ya gitu.

P : berarti gak takut untuk membuka relasi yang baru ya?

C : Enggak nggak. kebetulan saya juga orangnya ekstrovert jadi tidak ragu dan tidak malu untuk harus memulai hubungan baru dengan orang kayak gitu.

P : Oh ya untuk pendidikan S1 gimana kak tadi?

C : Untuk S1 latar belakangnya juga psikologi ngambilnya di Universitas Maranatha di Bandung gitu, pas S2 nya baru pindah ke Jogja.

P : Kelahiran tahun berapa ya kak Christy?

C : Kelahiran tahun 1993

P : Next kita masuk ke konten Fadil Jaidi ya kak. Kapan dan darimana sih tau konten youtube si Fadil ini?

C : Pertama sih kalo kapan juga sudah lupa pastinya kapan cuma tuh kayaknya sekitar tahun-tahun lalu atau 2 tahun lalu gitu. tau pertama kali itu dari instagram, instagram dulu ngelihat banyak kayak selebgram gitu yang nge-tag dia terus

kayak siapa nih kok lucu gitu, follow instagramnya terus lihat sering kalo misal upload video di youtube gitu yaudah lihat-lihat gitu aja. jadi tau awalnya tuh instagram.

P : Berarti taunya si Fadilnya dulu ya di instagram , lalu tau kalo dia punya youtube. Terus gimana sih kak Christy memaknai konten Youtube nya Fadil Jaidi nih yang bareng-bareng keluarganya?

C : Kalo dilihat dari konten-kontennya dia, mereka keluarga yang pasti punya hubungan kedekatan emosional yang sangat dekat, satu karena jarang banget ini kalo misalnya anak laki-laki dekat dengan ibu itu sudah hal yang wajar. tapi kalo misalnya anak laki-laki itu bisa dekat dengan ayah gitu apalagi sedekat itu berarti memang orang tuanya itu memberikan rasa nyaman terus lingkungan keluarganya itu pasti di desain senyaman mungkin gitu sampai anak-anaknya itu bisa sebegitu dekatnya gitu dengan orang tua bahkan kayak teman gitu bukan kayak anak dan orang tua ga ada gap, tapi lebih kepada kayak temen gitu. jadi kalo mau dibilang keluarganya kayak gini pasti keluarganya itu keluarga yang asik banget sih gitu lihatnya.

P : Oke mari kita coba bahas satu per satu 3 konten Fadil ya. pertama itu berjudul 'My Family My Adventure' kan yang mana makan bareng di meja makan saat sahur. Gimana kak Christy memaknai konten ini sih?

C : Dari video itu sih emm kelihatan kedekatan antara orang tua dan anak sih. memang pernah beberapa kali dengar gitu ada istilah bilang kalo kita mau mulai hubungan yang baik dengan keluarga gitu tuh dimulai dari meja makan. pernah dengar gak kayak gitu kan? emm kelihatan disitu dia dan keluarganya itu

komunikasinya lancar sampai dia gak kagok gitu buat bercanda sama bapaknya kayak gitu-gitu jadi mau diliat untuk video itu sih emm ya itu tadi hubungan ayah dan anak itu dekat banget karena tidak terlepas pasti orang tuanya bisa memberikan rasa nyaman kepada anaknya sampai mereka bisa kayak gitu.

P : Hem oke kalo video yang kedua nih berjudul 'Izin Tinggal Sendiri' kan sih Fadil pura-pura mau pergi dari rumah gitu dan dilarang. Apa sih yang dimaknai kak Christy?

C : Kalau lihat dari video itu sih emm so timur sekali gitu, budaya orang timur. kan karena kalo orang barat 17 tahun lo harus keluar gitu, kalo yang ini umurnya aja 20 lebih gitu kan tapi papanya masih berat hati mungkin terlepas dari budaya mereka punya kedekatan yang sangat dekat banget sampe orang tua gak merelakan gitu anaknya pergi. kan sampai emaknya bilang 'gausah anak mama cuma 3, kamu disini aja' kayak gitu kan berarti memang begitu apa ya mereka dependent satu dengan yang lain karena punya hubungan yang sangat dekat. terus sebenarnya mungkin boleh diijinin cuma waktu itu kan dadakan gitu ngomongnya jadi pada syok lah wajarlah orang tua. jadi ya itu tadi gak direlakan mungkin karena 1 belum dibicarakan dari awal, tapi walaupun dibicarakan mungkin menurutku mungkin ya meskipun dengan berat hati tapi akan boleh diizinkan gitu asalkan ngomong dulu dari awal kayak gitu.

P : Budaya timur dan barat ini tadi maksudnya konteks Indonesia kah atau global?

C : hmm iya dalam konteks dunia global gitu

P : Oke, selanjutnya video yang ketiga berjudul 'Byeeee' itu ceritanya si Yislam mau pergi ngekos gitu lalu Fadil merekam kebersamaan malam sebelumnya gitu kayak rapat di ruang tengah. Gimana sih kak Christy memaknai konten ini?

C : Sebenarnya iya mereka di dudukin semuanya gitu kan di kasih nasihat-nasihat, tapi ya itu balik lagi tadi keluarganya itu kayak berat hati, kenapa sih harus ngekos kenapa gak tinggal disini aja. ya itu tadi yang udah dibilang mungkin karena mereka sudah saling bergantung banget gitu satu dengan yang lain sampe-sampe ketika ada yang mau keluar nih keluarga ngerasa bakal ada yang hilang gitu jadi kayak gak rela gitu kan, padahal sebenarnya ya gak apa sih anak-anak harus belajar hidup mandiri gitu kan cuma kita gak tau kan, saya juga gak tau kan keluarganya kenal dekat bagaimana gitu sampe gak bisa berkomentar lebih tapi ya bagus peran orang tua terlihat disitu dengan baik mengarahkan dan apanya memberikan wejangan gitu lah, padahal kalo mau dipikir masih satu kota gitu kan. tapi kita bisa melihat kedekatan antara anak dan orang tua, komunikasinya juga lancar gitu antara keluarga anak dan orang tua begitu.

P : Lalu menurut kak Christy pesan apa sih yang ingin ditampilkan oleh Fadil dalam konten-konten youtube nya?

C : Hmm apa ya hubungan orang tua dan anak kedekatan itu perlu banget dibangun gitu, jangan orang tua menempatkan posisi sebagai figur otoritas yang terkesan menyeramkan tapi emm tempatkanlah posisi seperti sahabat supaya anak juga dengan nyaman gitu terbuka menceritakan segala sesuatu kepada orang tua gitu dan yaitu jadikan teman supaya asik-asik aja gitu dalam keluarga kalo liat mereka kayak gitu bahagia banget ya penuh dengan lelucon dan segala macam

kayak gak ada ketegangan gitu yang terlihat gitu ya kalo di dalamnya kita gak tau karena kita ngurusnya yang terlihat aja. kayak gitu sih memposisikan diri sebagai sahabat itu penting banget pada anak

P : Ada gak kak yang gak disukai dari pesan yang ditampilkan Fadil dalam konten youtube nya?

C : Sejauh ini gak ada sih kayak biasa aja lucu, karena lucunya masih masuk akal gitu

P : Ok lalu menurut kak Christy apakah ketiga konten youtube si Fadil sudah mewakili bagaimana seharusnya hubungan orang tua dan anak?

C : Hmm kalo mewakili sih sebenarnya aku belum bisa berkata bahwa ketiga video itu sudah bisa menampilkan sosok keluarga yang ideal kayak gitu. karena untuk tau keluarga aslikan kan satu kita gak tau. kadang yang juga ditampilkan dalam video itu tuh di youtube ya kita gak tau lah bisa aja manis-manisnya gitu. tapi kalo berdasarkan yang terlihat sih mungkin cukup ideal begitu, mana sih anak yang gak mau punya kedekatan sama orang tua kayak gitu kan, yang bisa bercanda pokoknya teman banget gitulah . jadi kalo mau bilang sudah ideal ya belum-belum tau sebenarnya ideal banget atau gak tapi yang terlihat ya cukup asik sih cukup ideal lah keluarga seperti itu.

P : Ok, kak Christy sudah pernah bertemu si Fadil secara langsung?

C : Belum belum

P : Kan follow instagram si Fadil juga, gimana sih kak Christy melihat si sosok Fadil?

C : Ini kalo yang terlihat ya, anaknya tipe yang punya ekstrovert ekstrim banget gitu. karena suka yang bergaul, punya banyak teman terus anaknya ceriwis heboh ya itu ciri-ciri kepribadian dari ekstrovert gitu.

P : Apa sih yang membuat kak Christy tertarik gitu sama si Fadil sampe ikutin dari instagram ke youtube juga?

C : Ya pertama karena lucu sih, jarang banget gitu ada orang tua yang bisa diajak kerjasama segokil itu kayak endorse bareng terus totalitas banget gitu bapaknya lagi, mamanya juga. jadi semua keluarganya jadi kayak ah lucu nih hiburan banget nih pengen ah follow dan subscribe youtube nya.

P : Apakah kak Christy pernah membahas atau berdiskusi seputar konten youtube si Fadil dengan lingkungan sekitar gitu?

C : Paling kayak kita lihat di story instagram misalnya di lagi ngapaian sama papanya, endorse kah atau ada video-video yang dia masukin itu paling ng-share gitu kayak 'eh lihat ini lucu banget ga si, iya makanya besok-besok kalo punya anak tuh jangan galak-galak banget lah jadi orang tua supaya anak juga bisa punya apa namanya kepercayaan sama kita untuk dekat gitu gitu doang sih paling.

P : oh berarti lihat nya potongan-potongan scene dari youtube yang diunggah ke akun-akun instagram terus saling share gitu ya?

C : Iya benar banget, bukan cuma akun si Fadil sendiri tapi banyak kan akun fanbase juga gitu

P : Berarti sumber lain yang digunakan untuk melihat konten youtube Fadil adalah instagram ya?

C : Iya bener instagram aja.

P : Seberapa sering sih kak Christy nonton konten youtube si Fadil?

C : Setiap kalo ada video yang dia share di instagram pasti langsung klik di bio gitu nonton. kan biasa apa namanya kalo notifikasi gak masuk Fadil itu kan sering main instagram kan kadang dia kasih informasi, swipe up gitu, atau click link on bio gitu gitu

P : Berarti seminggu bisa 3 kali ya? karena intensitas dia bisa segitu dalam unggah konten

C : iya lumayan, kadang juga lebih video-video lama pun juga ku nonton gitu kalo misalnya lagi gabut

P : Hmm i see, kak Christy pernah berkomentar gak di kolom komen youtube Fadil?

C : Kalo untuk komen di youtube si jarang paling like iya pasti setiap video. terus kalo misalnya di instagram emm paling kayak ya komen 'ih lucu ya, ih asik ya' atau gak pake emoticon itu doang sih.

P : Oke. nah konten si Fadil nih kan tergolong vlog family ya. pernah gak nonton konten bertemakan serupa dari channel youtube lainnya?

C : Hmm siapa ya. kalo ngikutin banget terus jadi subscriber mereka sih enggak. cuma beberapa kali emang sempat lihat. cuma kalo misalnya semacam Rans gitu tuh hmm agak kurang gitu feelnya antara satu dengan yang lain. ya mereka cuma lebih mengedepankan soal apa ya kayak feelnya kurang aja gitu kayak mereka lebih mengedepankan soal kerjaan atau misalnya ada proyek apa kayak gitu-gitu doang sih, kesibukan hari-hari mereka jadi kayak hmm interaksi satu dengan yang lain tuh kayak feelnya kurang ditonjolkan kalo di video mereka. beda kalo sama si

Fadil nih kalo yang kita lihat ya benar-benar fokus ke hubungan bapak dan anak, mamanya, kakaknya, adiknya kayak gitu.

P : Selain Rans, adakah lagi yang lain.

C : nggak sih, aku nggak pernah lihat kayak jarang sih gak semenarik Fadil

P : Gen Halilintar juga gak pernah?

C : Nggak, itu kayak gak natural. gak senatural si Fadil

P : Ok, selanjutnya kita bahas soal hubungan orang tua dan anak di keluarga kak Christy ya. Kalau kakak sendiri lebih sering berkomunikasi sama ayah atau ibu?

C : Kalo di keluarga aku secara pribadi lebih dekat ke ayah karena dia tipe orang tua yang terbuka dengan dia menempatkan diri sebagai teman bukan sebagai seorang figur yang harus ditakuti, dihargai kayak gitu. nah karena dia menempatkan dirinya sebagai seorang teman akhirnya kita juga jadi apa namanya sungkan gitu sama dia. karena apa ya, orang itu tidak perlu sok-sok berwibawa untuk dihargai kayak gitu sih dan dia role model yang luar biasa sih menurutku di keluarga.

P : Hal-hal apa saja sih yang biasa dibahas?

C : Segalanya. kuliah, pacaran, semuanya

P : Pernah gak kak ada kesalahpahaman antara kak Christy dengan orang tua?

C : Kalo dengan papa gak pernah. kalo dengan mama sering hahaha

P : Penyebabnya apa tuh kak?

C : Karena mamaku tuh tipe ibu-ibu yang keras terus sedikit old school pemikiran bahwa orang tua itu lebih dari anak gitu dan secara gak langsung kadang berdiskusi gitu kayak orang tua gak pernah salah jadi bisa dibayangin ya jadi

kadang ada hal-hal yang gak sesuai dengan pemikiran kita dan karena ya itu tadi pikiran dia yang kaku itu yang secara gak langsung bilang bahwa orang tua gak pernah salah dia anti kritik gitu. jadi sering timbul-timbul apa namanya clash antara anak dan ibu

P : Terus kan kak Christy punya abang ya, apakah kedekatan abang lebih dekat dibanding kak Christy dengan orang tua?

C : Kalo, jadi gini kita di rumah berempat ini kan keluarga ini 4. kadang itu, bukan kadang sih kita bertiga aku, kakakku sama bapakku itu kita solid lah jadi mamaku yang beda sendiri kayak gitu. jadi kalo kita ada apa-apa itu pasti ke papa. jarang sih ke mama karena ya aku dengan dia pribadi kami juga dekat aku dan kakakku juga dekat gitu share segala hal lah.

P : Kak Christy sendiri ketika di Ambon sering berada di rumah apa diluar?

C : Luar rumah. lebih sering diluar rumah. satu aku suka main gitu kan gak betah aja gimana sih orang ekstrovert dikurung di rumah kayak stres banget. kedua hmm di rumah itu terasa hangat terasa baik-baik saja ketika gak ada mama. jadi,pas, tapi bukan berarti setiap hari ya setiap hari kita tegang apa segala macam gak, cuma memang kayak beda aja auranya kalo misal dia udah pulang kerja gitu yaudah kita masuk masing-masing di kamar kayak gitu. jarang sih cuma bukan berarti juga bahwa gak pernah hangat dengan dia gak cuman ya itu kadang-kadang itu hangat juga cuma lebih banyak sih kayak karena berbeda pendapat, kayak dia tuh pikirannya beda sendiri lah dari yang dalam rumah kita bertiga misalnya kayak gitu jadi kalo udah berantem selalu papaku bilang ‘daripada pusing di rumah yaudah keluar aja’ gitu. malah aku yang disuruh pergi gitu

P : Berarti kalo ditanya lebih terbuka ke siapa, ke papa ya?

C : Iya ke papa

P : Terus, komunikasi yang terjalin antara kak Christy dengan orang tua juga lebih dominan ke papa ya?

C : Iya papa. karena dia tidak anti kritik terus ya komunikasi lebih terbuka lebih lancar sih kalo dengan papa. kalo dengan mama karena udah ego duluan jadi ya gak bisa gitu kita gak nyambung, kita satu arah doang gitu kalo misal dengan mama.

P : Bisa dibilang juga kalo bebasnya kak Christy dalam berpendapat dan berekspresi lah ya itu lebih memungkinkan diterima sama papa ya?

C : iya benar.

P : Karena mungkin kak Christy juga sudah takut dikritik duluan atau di judge duluan gitu?

C : Sebenarnya hmm gak takut dikritik sih cuma si mama itu tidak membuka diri untuk pendapat dari anak-anak kayak gitu. ya memang sih beberapa kali kita juga di judge dikritik cuma aku gak takut sih kalo soal mau dikritik mau apa gitu gak peduli cuman ya itu tadi kayak merasa membuang-membuang energi untuk menjelaskan sesuatu kepada orang yang gak menerima penjelasan kayak gitu. jadi apa-apa pasti ke papa.

P : Tapi dari kedua orang kak Christy selalukah membuka ruang atau wadah untuk berpendapat?

C : Hmm kita sih anak-anak yang sering protes kalo misalnya lagi berempat duduk pasti aku kalo gak kakakku tapi banyakan sih aku ngomong apa namanya

‘ayo kita ngobrol diskusi sehat kayak gitu jangan pake emosi gitu’. awal-awalnya hmmm jadi kayak formalitas kalo berempat nih ya kalo ada mama, kalo gak ada mama mah santai gitu kayak papa tuh woles kita mau diskusi pun terbuka dia tuh ngasih pendapat dan menghargai banget kita punya pendapat dan dia sangat percaya sama kita punya pemikiran itu papaku. kalo mamaku diajak diskusi awal-awalnya iya, iya tapi pada akhir-akhirnya pendapat dia harus kita iyakan jadi semacam formalitas doang gitu sebenarnya kita gak diskusi. dia hanya yaudah yang penting kan ‘ko mau diskusi, ya kita diskusi’ tapi itu gak diskusi. paham gak si?

P : Oke paham paham. berarti bisa dibilang yang terbuka lebar si papa ya?

C : Iya. kalo mama cuma formalitas di awal tapi tidak mau mendengarkan gitu. dia tidak menyimak dia hanya mendengarkan gitu.

P : Lalu pernahkah diberlakukan sanksi atau dapat sanksi dari orang tua kalo salah atau gimana gitu?

C : Sanksi? hmmm maksudnya sanksinya tuh yang sama atau apapun bebas?

P : Bebas dalam hal apapun kak

C : Sanksi sih kalo bikin salah pasti tetap harus ada sanksi dong maksudnya kayak dari kesalahan itu kita harus mempertanggungjawabkan sesuatu. cuma kalo misalnya udah gede kayak gini ya pasti tetap sih. aku rasa di semua keluarga kalo kita bikin salah pasti ada hal yang harus kita pertanggung jawabkan nah itu ada sanksi. kalau menurutku ya.

P : Seberapa sering sih orang tua kak Christy memberikan nasihat?

C : Sering banget banget banget banget. di setiap kesempatan pasti diselip-selipkan nasihat, arahan kayak gitu

P : Kedua orang tua kak Christy bekerja ya? dari pagi sampai sore?

C : Iya dua-duanya kerja, dari pagi sampai sore

P : Berarti mereka lebih sering habiskan waktu diluar rumah ya?

C : iya diluar kayak gitu. paling sabtu minggu yang kita bareng gitu. walaupun kita gak keluar rumah ya, walaupun anak-anaknya gak keluar gitu

P : Biasa waktu weekend ngapain saja sama orang tua?

C : yah biasa aja. kalo kumpul makan terus masing-masing ke kamar. nanti kalo misalnya ada mau ngumpul di ruang nonton atau apa ngumpul. cuma maksudnya gak dijadwal 'ini hari weekend hari keluarga kita harus kumpul apa' itu enggak jadi kayak sewajarnya saja di rumah gitu

P : Oke, saya coba highlight ya jadi kak Christy lebih berkomunikasi dan terbuka segala hal dengan papa ya.

C : Iya karena jauh lebih terbuka terus maksudnya menghargai pendapat anak-anak. kayak gini deh pokoknya kita bisa terbuka sama orang itu ketika orang memberikan perasaan aman, nyaman buat kita kayak gitu. kalo gak, kita udah tau gitu 'oh orang ini gak bisa diajak diskusi' otomatis kita langsung ini dong defense dan gak membuka diri juga untuk melakukan diskusi dan lain-lainnya kayak gitu. Intinya komunikasi penting banget deh dalam keluarga

P : Pertanyaan terakhir gimana sih melihat diri kak Christy sendiri sebagai anak?

C : Karakter diriku? aku orangnya keras terus hmm kombinasi dari mama dan papa gitu. aku orangnya keras tapi kadang orang keras gitu menutupi keadaan

dirinya yang sebenarnya hatinya yang lembut. jadi sebenarnya kayak aku keras padahal aslinya aku gak keras gitu karena hatiku lembut jadi representasi diriku untuk melindungi kelembutan hatiku itu dengan kekerasan, sok strong gitulah padahal hatinya gampang tersentuh gitu. aku sih gitu

P : terima kasih banyak kak atas waktunya dan kesediaannya di wawancara

C : Oke sama sama, semangat skripsinya.

TRANSKRIP LIVE INTERVIEW

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Juni 2021 (pukul 19.30 WIB - selesai)

Narasumber : Sharon F. Wersemetawar (22 Tahun)

Lokasi : SPOT ON 2435 Roemah Hijau Biru, Yogyakarta

Peneliti : P

Narasumber : S

P : Halo Sharon. Terima kasih sekali sudah mau bersedia di wawancara. sebagai awalan kamu bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu

S : Ok, nama saya Sharon Fuhrensia Wersemetawar, asal kotanya dari Sarmi Papua

P : Untuk kesibukan kamu saat ini apa aja Sharon?

S : Nyusun skripsi dan laporan magang

P : Kuliah S1 ya? Jurusan apa Sharon?

S : Sistem Informasi

P : Aku mau tau dong Sharon untuk latar belakang keluarga kamu seperti asal suku, latar pendidikan dan pekerjaan orang tua kamu saat ini?

S : Kalau aku 7 bersaudara, yang paling tua saya sendiri. terus kalo keluarga kalo di marga salah satu marga terbesar di Sarmi dan salah satu dalam tanda kutip bisa dibilang marga yang penting di Sarmi. terus keluarga ya hampir semua PNS juga.

P : Berarti bisa dibilang berpendidikan semua ya untuk latar belakang orang tua?

S : Hmm iya.

P : Oke, gimana sih kamu menjelaskan hubungan sosial kamu? apakah mudah bergaul atau pribadi yang tertutup atau seperti apa?

S : Aku tuh lebih kayak ke ambivert. jadi kadang bisa kayak ingin sendiri bisa, kalo rame-rame juga bisa jadi menyesuaikan.

P : Sejauh ini punya relasi sosial yang baik lah ya bisa dikatakan begitu?

S : iya.

P : Oke, kita langsung saja membahas channel youtube Fadil Jaidi. Sejak kapan sih tau dan darimana taunya soal channel youtube si Fadil Jaidi ini?

S : Aku taunya tuh dari Instagram jadi sempat kayak scroll instagram gitu muncul di timeline nya ada kayak anak sama bapak lagi kayak dulu tuh awal-awal dia lagi hypes terus yaudah kepo aja jadinya cek di youtube ternyata ada jadi nonton

P : Dari tahun berapa ya kira-kira itu? setahunan terakhir atau dua tahunan terakhir?

S : 2019 tuh cuma kayak sempat-sempat liat tau aja. 2020 ya nonton konten youtubanya.

P : Menurut kamu nih secara garis besar gimana sih kamu memaknai konten-konten dari youtube Fadil?

S : aku sih dari keseluruhan dia tuh kontennya kebanyakan tentang keluarganya hanya berputar dalam keluarganya aja jadi menurutku cuma untuk kesenangan dan memperlihatkan bahwa sebenarnya tanpa hmm konten dalam keluarga tuh tanpa dibuat-buat tuh lucu gitu loh. ada satu keluarga yang lucu gitu dalam keluarganya

P : Tanpa dibuat-buat berarti kamu melihat kontennya natural ya?

S : iya natural

P : Oke, kita langsung menuju ke konten pertama ya berjudul “My Family, My Adventure” yang mana Fadil merekam momen bersama saat makan bersama di meja makan. Bagaimana kamu memaknai hal tersebut?

S : Itu hal yang jarang ditemukan di keluarga kebanyakan keluarga-keluarga tuh gak menanamkan kayak makan harus sama-sama. Puji Tuhan di keluargaku kalo makan memang harus sama-sama tapi tidak kalo Fadil kan semeja makan, kalo kita kadang ada waktu tertentu-tertentu aku nontonnya tuh ngerasa kayak ada hal yang di keluargaku ada tapi ada hal yang kayak gak bisa di keluargaku, kayak modelnya Fadil kalo makan bisa kayak ngomong bukan ngomong apa kayak teriak-teriak gitu kan. tapi kalau dilihat kayak kak Yislam nya diam nah itu mencirikan keluargaku banget. jadi kayak orang tuaku kalo ada makan diatas meja semuanya harus diam jadi kayak seru sih sebenarnya karena keluarganya tuh bisa menerima jokes-jokes nya dia jadi tidak terlalu kaku kayak straight parents gitu

P : Berarti kamu melihatnya juga kayak makan bareng-bareng gitu ada momentumnya juga kali ya, misal lagi natal begitu ya atau ulang tahun

S : Iya, mungkin setiap weekend kalo hari biasa gak terlalu begitu

P : Next konten kedua berjudul “Izin Tinggal Sendiri” yang mana Fadil meminta untuk pindah dari rumah dan memilih tinggal sendiri biar mandiri ya. Tapi tidak dibolehin sama orang tuanya. bagaimana kamu memaknainya?

S : Kalo aku sih menurutku memang sih terkadang orang tua itu maunya anaknya gak usah jauh-jauh sama dia, maunya ya anaknya dekat-dekat saja dengan dia. cuma ya kalo seandainya hmm Fadil nya itu memang ada pekerjaan yang banyak kayak beberapa videonya baru keluar itu tentang kak Yislam ngekos keluar itukan diizinkan tapi memang mungkin di satu sisi kalo dibawa lucunya aja ayahnya tau gitu Fadil cuma bercanda jadi kayak dimarahin. karena mungkin ayahnya tau ya buat apa Fadil ke tinggal di Jakarta itu kan. cuma terkadang itu, aku juga ngerasain kayak keluargaku juga kalo terlalu jauh bahkan dulu mau kuliah sampe ke Jogja itu di kayak masih di bilang ‘udah gimana nanti hidup disana, gimana ini ini’. ya memang sih kekhawatiran keluarga kadang banget, kuatir nya tuh kebangetan. tapi ya yang kalo kulihat sih ayahnya itu memang kalo dilihat sampe video yang sekarang ayahnya itu memang membawa ya dia tau batasannya anaknya tuh yang Fadil gak bisa kek gini, yang Yislam tuh bisa kayak gini jadi ya udah. jadi menurutku orang tua tuh di videonya bijaksana sih dia bisa tau bahwa sebenarnya anak tuh butuh yang ini itu cuma keinginan dia tapi kebutuhannya yang ini kayak gitu

P : Oke lanjut ke konten ketiga berjudul “BYEEEE” dimana Fadil merekam kebersamaan mereka kayak rapat atau perpisahan gitu kan sebelum si Yislam akan mulai ngekos. terus disitu kayak ada kumpul keluarga lah dan si Yislam di omongin, di nasehati sama orang tua. gimana sih kamu maknai video ini?

S : Kalo aku maknanya berarti keluarga nya tuh open maksudnya open sama anak-anaknya jadi gak kayak orang tua tu kayak gimana ya, dia mengekang tapi tidak terlalu mengekang anaknya jadi boleh membebaskan anaknya gitu. kalo di keluarga ku juga sama kalo mau ambil keputusan jadi menurutku itu bagus karena keluarganya tuh membantu menerapkan dari dulu anak-anaknya tuh kalo mau ambil keputusan silakan dia boleh ambil keputusannya sendiri cuma dia coba tanya kepada orang tuanya. di keluarga ku juga gitu kalo mau ambil keputusan kita kadang langsung apa gak bilang harus gini gini gini, kalo urgent banget boleh tapi kalo kayak itu planning yang agak lama itu biasanya kita obrolin bareng sama orang tua. jadi orang tuanya menurutku bagus banget karena tidak semua orang tua tuh menerapkan yang harus berdiskusi gitu karena biasa orang tua tuh kayak ‘udah kamu ikut a, b, c’ yang orang tua atur padahal mungkin anaknya mau d atau yang a kayak gitu. jadi terus orang tuanya ngajarin komunikasi yang baik sih.

P : Apa sih yang pertama kali muncul dalam benakmu ketika pertama kali nonton konten-konten youtube si Fadil ini? Lalu menurutmu pesan apa sih yang sebenarnya ingin ditunjukkan si Fadil?

S : Kalo aku nontonnya sih wah ini sesuatu yang di keluargaku mungkin gak bisa kayak kalo dia ngomong sama bapaknya bisa pake lo gue, tidak panggil nama. kalo di Papua itu kan sesuatu yang kayak apa ya dibilang orang tua tuh derajatnya

tinggi banget jadi hanya bilang 'ko' saja kayak seolah-olah kayak tiba-tiba ngomong karena aku kan pernah salah ngomong pas bapak tuh lagi nanya terus saya kayak aku tuh kayak 'tunggu ya pak' tapi cuma ngasih tangan. terus akhirnya dibilang kayak dimarahin terus bilang 'ya udah urus saja dirimu sendiri' kayak jadinya kalo di orang tua di Papua tuh kebanyakan menurutku gak sama seperti orang tuanya Fadil, lebih kayak tau ada gap antara bapak sama anak tuh besar tapi kalo di Fadil sama keluarganya tuh gap antara ayah sama anak tuh gak terlalu besar

P : Untuk pesannya sendiri yang ingin Fadil perlihatkan apa sih?

S : Kalo aku sih, dia kebanyakan kesannya yang aku tangkap dia cuma mau nunjukin bahwa ini loh maksudnya keluarga kalo menurutku pribadi sebenarnya kalo menurutku banyak kalo beberapa orang sih yang memang pernah aku lihat mereka nonton sih untuk seru-seruan, tapi kalo menurutku dia tuh cuma mau menunjukkan bahwa ini keluarganya, kehidupan dia sehari-hari tuh kayak gini tapi kalo aku nangkap untuk aku sendiri tuh apa ya dia ngajarin kayak 'ini loh maksudnya kita boleh bercanda sama orang tua tapi kita harus tau batasan kita anak itu orang tua kayak gitu'. terus dia juga kayak menunjukkan video-videonya tuh bahwa orang tua tuh selalu ada gitu jadi kayak kemarin kak Yislam mau photoshoot atau apa itu, orang tuanya selalu dampingi gitu jadi kayak aku lihatnya kayak dia menunjukkan bahwa kita tuh bisa ada di dalam keluarga yang harmonis kayak gitu kalo semuanya tuh saling apa ya saling mengerti satu sama lain gitu.

P : Oke, ada gak sih yang gak kamu sukai dari konten Youtube si Fadil ini?

S : Kalo yang gak suka, gak ada sih

P : Pertanyaan selanjutnya nih, sharon sudah pernah ketemu atau melihat Fadil secara fisik?

S : Belum

P : Oke, belum pernah ya. apa sih pendapatmu tentang si Fadil ini?

S : Kalo aku sih dari cara dia ngomong ke orang lain dan kayak melihat ajaran orang tuanya, karena di videonya tuh ternyata banyak kayak maksudnya ajaran-ajaran untuk agama mereka gitu kan terus dia rajin ibadah jadi menurutku dia orang nya tuh yang bisa dibilang humble terus dia punya sebenarnya kalo menurutku dia dah banyak sih duitnya orang tuanya juga maksudnya punya penghasilan yang besar, papanya juga berpenghasilan. tapi kayak gak kalo beberapa artis atau selebgram lainnya selalu memamerkan 'ini loh aku punya ini punya ini' kalo dia lebih kayak gak mau pamer kekayaannya dia, cuma dia mau memamerkan keluarganya dia yang asik yang hampir tidak banyak orang miliki.

P : Oke, tadi kamu juga bilang kamu tau si youtube si Fadil ini dari Instagram lalu ke youtube. apa si yang membuat tertarik sampai beralih ke youtube nya?

S : Itu sesuatu yang dia kayak ngomong sama ayahnya ya aku dekat sama bapak ya kalo disana kita bilanganya. dekat sama bapak biasa bercanda tapi maksudnya bercandanya si Fadil tuh beda gitu loh kayak gimana ya kalo kita bercanda sama bapak tuh masih ngerem-ngerem kalo dia tuh kayak yang boleh panggil nama bisa kayak teriak-teriak kayak begitu.

P : oh berarti kamu melihat ada komunikasi anak dan orang tua yang unik ya?

S : Nah iya betul

P : Pernah gak sih kamu ngobrol atau diskusi tentang konten youtube si Fadil dengan lingkungan sekitarmu? Misalnya kayak eh si Fadil ada konten baru, eh ternyata keluarganya gini gitu dan lain lain.

S : Ada. Jadi kalo sama adik saya itu kadang kita kalo aku nonton duluan ku bilang 'eh dia baru upload video' walaupun ya aku jarang buka youtube ya tapi maksudnya pas buka gini lihat eh dia baru upload video baru nih jadi sering bahas juga karena ya lucu aja kayak cara cara ngomongnya dia dan cara pembawaannya dia tuh lucu jadi yaudah di bahas-bahas aja bilang kayak 'dia ada video baru nih nonton yuk lucu nih dia sama kakaknya'

P : Lalu dari hasil obrolan itu apakah membantu kamu menemukan insight baru tentang konten youtube Fadil untuk memaknai kayak oh ternyata keluarga Fadil begini begitu? Atau ternyata tetap sama prinsip masing-masing dalam memaknai kontennya si Fadil?

S : Lebih ke aku tetap dengan prinsipku, dia dengan prinsipnya.

P : Oke berarti tetap dengan pemaknaan masing-masing tapi melalui proses diskusi atau obrolan itu juga.

S : Iya benar

P : Oke lalu terkait dengan sumber nih, selain instagram dan youtube apakah ada sumber lain yang kamu akses untuk melihat konten youtube si Fadil?

S : Gak ada, cuma instagram dan youtube

P : Kayak tiktok nggak ya?

S : Aku gak ada tiktok sih

P : Oke, pernah gak kamu memberikan komentar melalui kolom komen di channel youtube Fadil?

S : Aku jarang komentar tapi kalo like sering

P : Sebelumnya kamu udah pernah nonton konten bertemakan vlog-family juga kah dari channel youtube lainnya?

S : Kalo ikuti nggak tapi kalo nonton iya. kayak keluarganya Raffi Ahmad. terus sama kayak itu saja eh oh pernah sempat kalo dihitung satu video bisa kan, kayak satu videonya Aurel Hermansyah.

P : Nah menurut kamu dari mereka itu apa sih yang membedakan dengan konten si Fadil?

S : Kalo aku gimana ya cuma singkat-singkat doang nontonnya soalnya gak terlalu tertarik soal pembahasan, hmm melulu yang itu loh maksudnya kayak kita cuma melihat mereka ngobrol dalam rumah mereka shooting soal ini soal ini jadi kan kayak seolah-olah gak dapat feeling bahwa ini keluarga gitu. kalo di Fadil kan dapat real feeling tentang keluarga. kalo di dua itu kayak cuma mengeksplor ini loh keluargaku udah terus kebanyakan tentang program-program mereka kayak kurang berminat untuk menonton lebih lanjut.

P : Oke, lebih menarik konten Fadil ya

S : Iya betul

P : Sekarang kita beralih ke hubungan orang tua dan anak nih. kalo kamu sendiri lebih sering berkomunikasi sama bapak atau mama?

S : Bapak.

P : Kenapa tuh? hal-hal apa aja sih yang biasa dibahas sama bapak atau sama mama?

S : Kalo kayak tentang kuliah gak beritahu dua-duanya. lebih ke bapak soalnya kalo di mama tuh kadang suka tiba-tiba nge gas jadi lebih baik saya ngerem-rem. kalo di bapak tuh lebih kayak 'oh iya, oke oke'. contohnya kayak saya jatuh saja saya cuma beritahu saya jatuh terus reaksinya kayak cuma 'oh iya oke' padahal tuh parah cuma ya sudah. kayak gitu jadi lebih enak terus kalo ngomong sama bapak tuh lebih enak karena hmm kalo mama lebih ke pelajaran sih kalo udah nge-stuck atau apa itu ya tanya ke mama. bukan tanya pelajarannya cuma kayak 'duh gimana nih' paling diberi penguatan kalo solusi lebih ke bapak. cuma lebih gimana ya mama tuh kadanag sibuk gitu loh kayak kalo di telpon tuh nanti jawabnya kayak 'aaa, yaaa' jadi ya sudah lah. jadi kalo bicara ya ngomong sama bapak biasanya topikny julid mama hahahaha.

P : Tapi untuk berdiskusi gitu sama orang tua gimana, lancar kah?

S : Lancar. biasa soal perkuliahan. kadang juga soal hidup. kalo lagi dekat sama siapa juga ngomong tapi sejauh ini saya tidak dekat dengan siapa-siapa, ya kayak teman juga lingkungan juga di bicarakan lah semuanya

P : Pertanyaan berikutnya, seberapa sering sih kesalahpahaman antara kamu dengan orang tua?

S : Mungkin yang tadi kesalahpahaman kayak aku gak bermaksudnya bilang bapak kayak 'tunggu ya' gitu tapi karena tiba-tiba kayak harus di organisasi harus cepat cepat cepat gini gini jadinya aku tuh dah lupa di depan tuh pas bapak lagi ngomong karena biasanya kalo orang tua pas lagi ngomong, kita tuh harus naruh

barang yang kita pegang terus dengar apa yang diomongin kalo dah selesai baru bisa lanjutkan. mungkin itu sih. terus dimarahin salah pahamnya tuh disitu. tapi akhirnya setelah dijelasin aku minta maaf udah selesai.

P : Bisa dibilang kesalahpahaman nya dalam interaksi ya? seberapa sering sih?

S : Mungkin akhir-akhir ini kalo soal kayak orang tua tuh mikirnya kayak 'cepat skripsi mu harus cepat selesai. kayak ya memang semua orang tua mau yang terbaik tapi kadang kita tuh kayak ngerasa berat kayak banyak tanggung jawab jadinya. paling cuma disitu aja.

P : Berarti mau dibilang sering juga ya?

S : Iya

P : Nah, kamu kan 7 bersaudara, menurutmu komunikasi yang terjalin dengan orang tua dengan saudara kandungmu lebih eratkah dari kamu? atau kayak sama saja?

S : Semua sama rata. soalnya tidak dibanding-bandingkan. dulu sempat dibanding-bandingkan tapi terus kita inisiatif semua ngomong 'kita gak suka dibanding-bandingin sama orang-orang' ya udah orang tua gak pernah bandingkan lagi.

P : Hmm oke, kedua orang tuamu bekerja kah lalu lebih sering berada dirumah kah atau diluar rumah?

S : Keduanya kerja, lebih sering tergantung sih kalo saatnya di kantor memang gak terlalu sibuk berarti banyaknya dirumah. kalo di kantornya sibuk ya sudah.

P : Untuk waktu kerjanya dari jam berapa tuh?

S : Kalo dulu banget itu aku sama orang tuaku ketemu pas malam mau tidur sama weekend. kalo sekarang sekarang sih hampir setiap hari ketemu.

P : Sorry ini maksudnya WFH apa sudah pensiun?

S : Bapak sudah, bapak sudah ambil pensiun dini. kalo mama masih di kantor

P : Berarti sekarang yang mungkin jarang di rumah mama ya karena masih ngantor?

S : Hmm iya

P : Kalo kamu sendiri lebih sering di rumah atau?

S : Aku lebih sering di rumah.

P : Kamu tipikal yang terbuka gak sih sama orang tua? hal apa saja yang biasanya kamu terbuka ke orang tua?

S : semuanya sih. bahkan kalo sama bapak tuh contohnya kalo aku datang bulan terus aku lagi toilet heheh gak ada yang bisa diminta tolong untuk ambil kayak pembalutnya atau beli gitu udah minta tolong bapak terus bapak pergi ke kios toko beli bawa datang. jadi sampai yang kayak sekecil itu pun kita saling komunikasi

P : Kalo diminta untuk menggambarkan bagaimana komunikasi kamu dengan orang, bagaimana kamu menggambarannya?

S : Kalo aku bisa dibilang bebas bisa dibilang tidak terlalu. jadi kayak ada beberapa hal kayak soal keuangan terkadang keuangan keluarga itu terkadang kita gak bisa, aku gak bisa langsung kayak ngobrol gitu karena selalu ngobrol bilang 'udah itu masalah orang tua' jadi dari situ kami semua 7 bersaudara ini sudah tau 'oh ga boleh bahas keuangan' karena keuangan itu orang tua yang urus. tapi kalo yang lain sih bebas sih mau berekspresi ya bebas orang tua mendukung kayak kalo kita suka korea setiap pagi kalo kita gak bisa bangun pagi di puterin lagu korea besar-besar biar kita bangun. terus ya udah lebih kayak orang tua bebasin

bahkan ranking pun kalo gak ranking ya udah orang tua gak marah. yang penting anak-anaknya gak sakit, bahagia sudah cukup.

P : Tapi menurutmu orang tuamu selalu membuka wadah kah untuk berdiskusi dan ngobrol begitu? deep talk maybe

S : Terkadang tuh otoriter sih terkadang juga nanya pendapat. jadi kayak contohnya sekarang tuh kalo kayak mau ambil mau bikin apa begitu sesuatu paling nanya bagus gak ya kak kita bikin ini, bagus gak ya kita buat kayak gini jadi saling bertukar pendapat. tapi kadang otoriternya sekali dibilang apalagi kalo bapak ya, sekali bilang a ya a, b ya b jadi gak ada kata kayak kita bilang kayak contohnya mau jalan ya ini kalo yang lain mungkin diberikan pendapat kalo mau jalan keluar rumah jalan jalan terus pas lagi jalan sama bapak terus ditanya 'mau kemana' 'mau pergi jalan-jalan sama teman' itu langsung dibilang 'tinggal gak usah jalan' udah itu gak bisa kayak 'cuma sebentar pak' udah itu tidak. kalo a ya a. otoriternya cuma disitu.

P : Oke, dengan sikap yang terkadang begitu. ketika kamu buat kesalahan begitu ada diberlakukan sanksi gak sih dari orang tua?

S : Gak ada tapi ditegur terus dibilang apalagi pandemi kan jadi dibilang 'tetap jaga kesehatan, bukan dilarang keluar tapi maksudnya saat saat kek begini memang harus jaga kesehatan' jadi paling cuma dimarahi biasa

P : Berarti sanksi serius gitu gak ada ya cuma peneguran aja ya. Oke lalu kalau lagi weekend disaat orang tua gak kerja ngapain aja sih biasanya keluarga?

S : itu dulu ya kalo sekarang sudah gak terlalu. kalo dulu kan karena mama kerjanya di rumah sakit Dok 2 di Kota Jayapura ya jadi kerja yang 24 jam jaga

pasien gitulah, jadi ya udah kalo ketemunya ya udah di rumah aja makan. kalo sekarang ini kalo semenjak mama pindah ke Kabupaten Sarmi udah berapa tahun belakangan ini itu udah mulai yang kayak udah kita sering pergi ke pantai dirumah terus setiap weekend ke pantai rame-rame karena mungkin kerjanya gak terlalu banyak

P : Pertanyaan terakhir ya, menurutmu karaktermu sebagai anak dalam keluarga seperti apa sih?

S : Kalo aku gimana ya pertama paling keras kepala banget terus suka kadang tuh kalo masalahku sendiri kalo aku gak mau ceritain ya udah pendam sendiri jadi kadang orang tua yang kayak tapi orang tua tuh paling mengerti melihat kalo udah gak badmood itu mereka udah tau itu ada masala kayak gitu. jadi aku suka badmood suka keras kepala terus kadang juga suka berdebat, emang suka berdebat saya sama orang tua kalo masalahnya sebenarnya gak terlalu, bukan berdebat yang berkelahi ya tapi ada satu topik nih terus kita ngomongin sama-sama tuh paling di debatin mati-matian jawabanku harus benar kayak gitu.

P : Oke, Sharon. terima kasih banyak waktunya sudah bersedia di ajak ngobrol-ngobrol gini. Sehat selalu ya

S : Sama-sama

TRANSKRIP TELECONFERENCE

Hari / Tanggal : 04 Juli 2021 (pukul 21.00 WIB - selesai)

Narasumber : Fakhri Ahmad Firadusi

Lokasi : Zoom

Peneliti : P

Narasumber : F

P : Halo, sebelumnya salam kenal ya. Aku Brayen Indrawan mahasiswa Ilmu Komunikasi dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Saat ini aku sibuknya mengerjakan skripsi. Kebetulan, kamu mengisi formulir informan skripsi akau dan bersedia untuk diwawancara juga. Thank You banget. Oke. Mungkin kamu juga bisa perkenalkan diri dulu juga ya

F : oke sebelumnya makasih juga udah nge-reach aku juga dan apa sih tujuan aku mengisi form kemarin ya bantu kan karena aku tau gitu buat skripsi yang mana butuh informan banget kan. Namaku Fakhri Ahmad Firdausi, biasa dipanggil Fakhri. Aku dari Bengkulu asalnya tapi aku kuliah di Universitas Andalas jurusan Administrasi Negara. Itu aja si

P : Maaf ini Universitas Andalas di Bengkulu juga apa dimana?

F : Oh, di Sumatera Barat di Padang

P : Semester berapa sekarang?

F : Sekarang baru semester 5 sih.

P : untuk kesibukan sekarang ngapain aja Fakhri?

F : hmm mungkin sekarang lagi ini kali ya selain kuliah juga sekarang lagi libur juga, sekarang lagi ada beberapa organisasi yang aku ikuti. Jadi ya untuk di universitas sendiri aku ikuti itu AIESEC terus yang kedua itu Hima jurusan aku juga. Jadi aku salah satu anggota disana jadi mungkin kegiatan saat ini kayak ngurusin organisasi aja sih kayak event project yang ada di organisasi tersebut.

P : Oh iya berarti kamu ini kuliahnya merantau kan ya?

F : hmm iya merantau dikit lah ya.

P : untuk kehidupan sosial, kamu termasuk orang yang seperti apa sih?

F : hmm mungkin kalo sekarang ya aku lagi apa ya bingung juga karena aku lagi di masa transisi mungkin ya kayak lagi diproses menjadi seseorang yang memang jadi lebih baik lagi gitu. Yang sebelumnya memang aku bisa dibilang aku adalah seorang yang introvert jadi mungkin sekarang ya bisa lah dikatakan ambivert di tengah-tengah gitu. Semenjak kuliah dan kayak ikutin organisasi-organisasi kayak gitu kan banyak mendapatkan ilmu ilmu juga pengalaman juga pastinya dan sekarang juga kayak kalo dibilang introvert itu introvert kali gak juga sih karena ya aku juga ikut organisasi-organisasi gak ansos-ansos kali lah ya. Terus dan sekarang juga kayak apa ya easy going aja sama orang baru gitu yang sebelumnya aku pemalu terus gak mau berinteraksi dengan teman-teman baru gitu. Jadi mungkin sekarang ini bisa dikatakanlah ya aku sangat addicted terhadap orang baru dan organisasi baru juga jadi mungkin lagi diproses menjadi orang yang lebih baik lagi.

P : aku juga pengen tau ini untuk latar belakang keluarga atau orang tua kamu seperti apa sih? Seperti asal daerah, pekerjaan, pendidikan orang tua kamu

F : hem kalo latar belakang orang tua dulu kali ya, kalo ayahku itu berasal dari Sumatera Barat juga itu dari Padang. Jadi ayah bekerja sebagai guru di salah satu sekolah menengah atas disini di daerahku. Kalo ibuku berasal dari Jogja jadi di Jogja juga. Terus sekarang lagi kerja menjadi dosen di salah satu institut agama islam negeri gitu di daerahku. Jadi hmm kalo dibilang berasal dari latar belakang

yang memiliki lingkungan pendidikan bisa dibilang kayak gitu. Jadi dari kecil mungkin di apa ya udah dikenalin secara lebih di dunia pendidikan. Jadi ya alhamdulillah sampai sekarang juga bisa kayak lanjutin juga pendidikan sampai universitas. Terus kalo misalkan jumlah saudara aku memiliki 3 bersaudara jadi disini aku anak bungsu. Yang pertama itu kakak laki-laki, kedua itu kakak perempuan dan ketiga itu kakak laki-laki juga.

P : jarak kamu dengan kakak pertama berapa tahun tuh?

F : jaraknya 6 tahun

P : hem i see, sudah berkeluarga semuanya kah?

F : hmm belum baru satu yang sudah.

P : oh iya, kamu kelahiran tahun berapa?

F : 2001

P : oke kita lanjut ya ke channel youtube Fadil. Sejak kapan kamu tau dan dari mana taunya si channel youtube Fadil?

F : Oke sebelumnya ku kenal dan tau juga kontennya dari Fadil Jaidi ini mungkin waktu aku di salah satu project aku kemarin di tahun kemarin itu lakuin project juga di organisasi aku. Jadi aku punya team mate lah ya kayak satu kepanitiaan jadi mereka sering ngobrol di dalam 'eh ini lucu, lucu kali loh dari konten youtube Fadil Jaidi gitu' terus aku penasaran lah ya kayak hmm gimana sih selucu apa gitu dan ternyata itu aku masih ingat sih kayak di bulan september gitu atau oktober lah ya tuh aku mulai mencari tau lah ya konten-konten tentang Fadil Jaidi dari instagram sama youtube. Jadi pertama sih aku buka youtube kalo ga salah karena yang direkomendasikan sama temen aku yang teammate aku disana dia

rekomendasikan apa ya yang kemarin judulnya aku lupa sih kayak hmm apa ya judulnya. Lupa ntar cek lah ya dia kayak rekomendasiin 'nih deh fakhri coba nonton ini seru gak sih atau lucu gak sih menurut kamu gitu kan. Jadi aku nonton lh ya video tersebut terus lucu juga kan bisalah ya kembalikan mood juga gitu. Itu sih kalo dari awal aku kenal sama dan tau juga ada konten dari Fadil Jaidi kayak gimani. Terus untuk selebihnya mungkin untuk berapa hari atau berapa bulan itu kayak aku stop aja stop gak nonton dia lagi. Tapi tiba-tiba ada kayak di beranda ku di youtube atau di instagram gitu kayak dia ada hmm kompilasi dari story dia gitu jadi kayak ngeliat lihat itu waduh ini seru juga kocak juga nih orang kayak gitu kan. Jadi beberapa bukan sih sebulan di bulan oktober gitu aku follow dia dulu di instagram terus mungkin kelamaan dia posting tentang youtube juga terus banyak juga yang request posting youtube dia juga gitu kan jadi akhirnya aku subscribe juga youtube dia terus nonton-nonton lah sampai sekarang. Apabila ada upload baru videonya aku nonton gitu

P : terus apa sih yang buat kamu tertarik untuk terus nonton video dari channel youtube si Fadil ini?

F : hmm mungkin yang tertarik ya mungkin ini aku bisa bilang sih ini adalah konten apa ya salah satu content creator yang emang gak ada apa ya yang sangat sangat berbeda lah dari content creator lainnya gitu. Jadi ini mungkin yang pertama ya mungkin pertama di Indonesia ya dan emang kayak menarik perhatian orang-orang gitu. Apalagi mungkin yang pertama bagiku faktor keluarga gitu keharmonisan keluarga gitu karena mungkin pendapat aku gak semua keluarga gitu gak semua keluarga kayak gitu yang semua dapat bercanda harmonis kayak

gitu sama orang tua atau sama saudara-saudara nya gitu kan jadi mungkin aku pikir itu adalah faktor yang membuat video dia itu apa ya terlihat interesting lah ya. Terus mungkin yang kedua karena simple gak banyak apa-apa dan emang reality aja gitu jadi kayak gak ada settingan mungkin itu yang paling disukai gitu. Terus apalagi ya hmm pembawaannya aja sih kayak dari orang tua dia terus kakak-kakak dia kayak di lingkungan dia itu mendukung apabila kayak Fadil hmm membuat konten terus ngekucu itu itu kayak support kan. Ada kayak orang tua atau saudara-saudara apabila kita melucu gitu kan kayak hmm b aja gitu dan emang gak apa ya terekspos mungkin ya tapi ini sih kayak lucu aja gitu kayak hmm ngajak orang juga gitu hmm apa ya untuk ngajak orang untuk senang juga bahagia juga ngelihat keluarga kayak mereka gitu.

P : Oke, kita sekarang fokus ke 3 konten yang juga sudah ku tanyakan di formulir yang kamu isi ya. Nah konten pertama berjudul 'My family My Adventure' dimana Fadil merekam kebersamaan makan sahur di meja makan lalu ada canda dan hal lainnya oleh Fadil disana. Gimana sih kamu memaknai konten tersebut?

F : hmm apa ya kalo aku maknai nya mungkin simple aja lah ya karena ya memang itu sangat jarang gitu aku lihat gitu ada orang yang kayak mengekspos kehidupan mereka gitu apalagi sampai ke sahur terus kayak sampe ke kamar-kamar terus ngevideoin rumahnya gitu. Menurutku itu sangat sangat jarang orang kayak gitu. Itu kalau menurut aku tentang hmm konten tersebut kayak hmm sangat meng-influence orang juga ngebuat hal tersebut kepada keluarganya juga gitu kan ya karena memang keluarga dari Fadil Jaidi itu harmonis gitu jadi apa ya mau di mau ngapain aja mungkin dari Fadil atau dari orang tuanya itu kayak biasa

aja gitu kan dan aku ambil kesimpulan di video tersebut kayak hmm ya emang gitu sebuah keluarga emang harus kayak gitu kan jadi kayak ada saatnya kita memang bercanda terus emang harus gitu emang harus nge-engage semuanya gitu gak boleh kayak hmm apa ya gak boleh ada suatu keluarga mis gitu jadi kayak harus diikat semuanya gitu jadi apa ya sangat menarik sih kalo menurut aku kayak gitu terlihat harmonis juga.

P : terus kalo dari kamu sendiri itu pernah ada di posisi itu ga? Kayak sahur bareng makan bareng di meja makan terus bercanda bareng kayak gitu

F : kalo dari aku sendiri hmm mungkin pernah lah ya sahur bareng terus bercanda bareng kayak gitu gitu pasti pernah di keluarga aku gitu. Karena ya keluarga ku gak sekaku kaku amat gitu jadi ya emang pernah lah kayak dirasakan Fadil Jaidi. Tapi ya emang mungkin gak se-hype Fadil gitu bercandanya. Jadi ya sewajarnya lah ya, hmm ya bercanda kecil aja kayak gitu.

P : kita ke konten kedua berjudul 'Izin Tinggal Sendiri' yang mana Fadil Jaidi berpura-pura untuk meninggalkan rumah terus habis itu langsung dapat impression yang gak bagus dari ayahnya dan ibunya juga. Intinya kedua orang tuanya melarang dan marah ya. Gimana sih kamu maknai konten ini?

F : mungkin yang pertama ya, pertama itu aku maknai memang apa ya kekuatan antar keluarga gitu jadi hubungan antara orang tua sama anak kayak gitu kan. Itu sangat kuat aku lihat di antara orang tua Fadil dan Fadilnya sendiri dan mungkin aku lihat juga Fadil Jaidi ini terbiasa gitu dan emang masih mungkin ada jiwa kayak apa ya jiwa yang masih sangat membutuhkan orang tua dia kayak gitu, mungkin bisa dikatakan jiwa kekanak-kanakan itu mungkin masih ada gitu di

Fadil Jaidi. Jadi disini aku maknai memang kedekatan dan kekuatan antara orang tua sama anaknya kayak gitu jadi ketika pak Muh dan ibunya Fadil melarang Fadil juga untuk pindah mungkin itu karena keterdekatan mereka gitu dari semenjak kecil sampailah dewasa kayak gitu kan sampai-sampai kayak mereka gak apa malu juga gitu untuk berpelukan terus kayak cium satu sama lain kayak gitu kan jadi menurut aku itu memang udah apa ya terbangun gitu dari sejak kecil gitu. Dan memang kalo misalkan ada keluarga yang mau pergi atau mau pindah sendiri itu kan kayak kalo udah terbangun keterdekatan kayak gitu emang susah ya kayak susah untuk lepasin. Mungkin aku pikir karena itu terus yang kedua mungkin aku pikirnya juga kayak orang tua dari Fadil Jaidi ini terlalu berlebihan kayak gitu. Karena emang kayak tadi kalau secara logis alasan dari Fasik itu memang benar kayak gitu karena dia udah besar juga udah dewasa berapa ya umurnya itu, dia harus mempersiapkan diri dia gitu untuk hidup mandiri lagi terus hmm hidup yang memang memikirkan untuk kedepannya gitu karena menurut aku umur yang segitu udah harus kayak hmm mencoba lah ya kehidupan yang emang baru buat dia kayak gitu gak tergantung sama keluarga lagi

P : kalo kamu sendiri setuju gak sih kalo ada orang tua yang bukan mengekang tapi bukan membatasi juga tapi kalau bisa gak usah seperti itu kayak sampai Fadil gak dibolehin pergi tinggal sendiri bahkan ketika menikah pun gitu.

F : hmm menurut aku setuju saja sih karena ya emang mungkin apa ya tujuan dari orang tua itu pasti ada lah ya dari semua itu jadi. Hmm mungkin misalkan gak diperbolehkan anaknya untuk pergi atau pindah dari rumah dia mungkin bisa ya kayak hmm kalo dari apa ya dari keluarga aku sendiri ya aku contohin. Tuh kayak

orang tua aku memfasilitasi dari aku dan kakak-kakakku kayak hmm supaya aku dan kakak-kakakku gak pergi keluar rumah atau pindah dari rumah ini gitu. Misalkan hmm hal kecil lah ya kayak pasang wifi gitu karena ya emang anak-anak sekarang kan nyarinya wifi gitu kayak di cafe atau di restoran kayak gitu kan. Jadi ataupun kayak dari tempat-tempat teman mereka gitu pasti ada kan ya kayak wifi, kayak ada fasilitas mungkin yang lebih dari kita gitu mungkin itu kayak faktor mereka ingin kayak pindah atau ingin pergi gitu kan dari rumah. Kalo dari aku orang tua juga harus memfasilitasi anak-anaknya kayak hak dari anak-anak lah ya, hak anak yang harus dipenuhi jadi kayak gak menghambat juga proses perkembangan anak itu dan gak menghambat juga social hmm apa lingkungan sosial anak tersebut juga kan karena ya memang sangat dibutuhkan ya itu perkembangan dan sosial dari anak tersebut.

P : kalo kamu sendiri pernah mengalami serupa Fadil gak?

F : hmm kalo aku alhamdulillah nya mungkin gak pernah dikekang kayak gitu karena ya emang sejak awal aku sudah apa ya menanamkan kayak kepercayaan kepada orang tua ku sendiri gitu jadi aku gak berbuat apa-apa kayak gitu jadi setiap aku mau pergi kemana atau mau merantau juga lah untuk kuliah itu gak ada dikekang sih

P : kita lanjut ke konten tiga. Judulnya 'BYEEE' disitu Fadil merekam malam rapt gitulah sebelum Yislam esoknya mulai ngekos karena tempatnya bekerja jauh dengan rumah begitu. Gimana kamu maknai video ini?

F : hmm sama sih itu kayak apa ya yang aku bilang tadi itu kan sudah keterdekatan dan keharmonisan yang sudah dibangun sejak lama gitu dan

memang mungkin dari masalah tersebut memang baru muncul sekarang gitu makanya dibuat kayak ada rapat kecil-kecilan di keluarga kayak gitu kan jadi menurut aku ya memang ngerasa kedekatan satu sama lain itu memang ada gitu di keluarga Fadil Jaidi gitu. Dan apalagi memang didukung oleh ini ya oleh kita gitu kan yang memang kayak pengen melihat konten-konten dia terus jadi makanya mungkin dari Fadil Jaidinya sendiri membuat kayak gitu. Jadi untuk kasus yang Yislam sendiri yang ingin pindah atau ngekos karena jarak antara rumah sama tempat kerja itu jauh mungkin dari kau ya its fine gitu kan kayak efektif gitu dan efisien juga melihat dari jarak dan apalagi situasi sekarang gini gitu jadi mungkin itu pilihan terbaik lah ya buat sekarang gitu untuk meminimalisirkan mungkin dari biaya atau kontak langsung kuta terhadap dengan dunia luar gitu jadi hmm apabila kita kayak udah dekat gitu kan kita juga bisa dari efisien waktu biaya terus meminimalisir dari jauh orang banyak gitu.

P : kamu sendiri pernah alami momen serupa gak? Dimana mau bepergian jauh terus dikumpulin dinasehati dan lainnya?

F : hmm mungkin kalo apa ya kali pergi biasa gak ada lah ya. Kalo pergi biasa atau kayak pergi keluar kota mungkin sehari dua hari gitu gak ada mungkin hanya kecil-kecilan aja orang tua aja gitu kan kayak 'kamu hati-hati disana kayak hmm kamu harus jaga jarak jaga kesehatan kamu apalagi sekarang pandemi kayak gitu. Mungkin kayak gitu aja si kalo misalkan pergi dekat. Kalo misalkan yang membutuhkan estimasi lama gitu dari hari dan mungkin biaya gitu dan mungkin seperti contoh kayak aku kemarin kayak aku merantau ke daerah lain untuk kuliah dan itu kan lama juga gitu kan itu mungkin pasti ada gitu kayak petuah-petuah

yang harus dikeluarkan dari keluarga gitu kan. Apalagi kayak dari kakak atau orang tua gitu itu masih ada sih hmm mungkin tergantung kondisi lah ya tergantung kondisi dan emang kayak hmm apa ya hmm aturan bukan aturan sih kayak hmm keterbiasaan dari keluarga tersebut gitu. Apalagi contohnya kayak Fadil gitu kan yang memang sudah keterdekatan antara satu sama lain itu sudah kuat gitu kan jadi wajar-wajar aja sih menurutku hmm mereka kayak lakuin hmm rapat gitu satu sama lain gitu itu wajar aja.

P : kita next ya, menurut kamu ada ga sih kekurangan dari konten youtube Fadil?

F : hmm menurut aku mungkin gak ada sih, aku selama ini enjoy-enjoy aja gitu ga ada mencari kayak kelebihan dan kekurangan gitu kalo misalkan kayak kelebihan lah ya mungkin kelebihannya emang ini kan bisa ditonton oleh semua umur jadi kayak untuk buat video itu interested mungkin ya emang itu harus dibuat di kalangan usia gitu. Itu aja sih kelebihannya kayak gitu tadi terus simple juga lah ya supaya mengerti juga orangnya terus gak ada settingan juga karena orang-orang juga kan gak suka settingan juga terus apa lagi ya itu aja sih kekurangannya gak ada sih aku enjoy-enjoy aja selama nontonnya

P : berarti kamu enjoy aja ya untuk semua pesan yang disampaikan Fadil dalam kontennya. Kayak gak ada yang buat kamu berpikir 'kok gitu, kenapa gak gini' ?

F : okok mungkin ada lah ya kayak apa ya kalau menurut aku kayak tindakan yang dilakukan oleh Fadil Jaidi ini kayak terlalu berlebihan kayak gitu. Misalkan sering ngegetin orang tuanya pak Muh ataupun ibunya. Itu kalau menurut aku ya tapi itu sangat sangat berlebihan gitu karena ya emang bisa memicu yang lain gitu kan kayak permasalahan-permasalahan lain apabila tapi kalau menurut aku

pandangan aku itu kayak udah terbiasa gitu ya yang sudah ada dari Fadil Jaidi yang ngagetin orang tua dia kayak gitu udah terbiasa disana gitu. Jadi menurut aku ya gak papa sih kalo misal nya terbiasa dan pak Muh nya juga kayak gak apa ya gak kaget secara berlebihan juga karena ya udah sering dilakukan oleh Fadil

P : menurutmu apakah konten youtube Fadil sudah mewakili bagaimana seharusnya hubungan orang tua dan anak?

F : hmm kalo bisa dibilang bisa sih. Bisa mewakili hubungan antara orang tua dan anak gitu. Apalagi hmm mungkin jarang apa ya di Indonesia ini jarang di ekspos lah ya kayak apalagi kalo diluar juga pasti jarang juga gitu kan. Hmm kayak hubungan antara orang tua dan anak itu bisa dikatakan sih kayak hmm sebuah konten yang kayak gitu dan mungkin hmm setiap keluarga ada hubungannya masing-masing gitu kan kayak cara dia di setiap keluarga itu mempunyai berbeda beda gitu dan mungkin aku bisa bilang itu adalah cara dari Fadil dan orang tuanya gitu kedekatan itu bisa dibilang kayak gitu sih

P : kamu sudah pernah bertemu dengan Fadil Jaidi secara fisik sengaja atau gak sengaja?

F : heheh belum

P : sejauh yang kamu amati menurutmu Fadil orang yang seperti apa sih?

F : menurut aku dia orang fun juga mungkin ya fun juga karena ya emang setiap dia kayak buat story terus kayak dia bertemu sama orang baru dia pasti kayak hmm apa ya tiada kata yang buat orang-orang tersebut kayak ketawa gitu harus ada kayak ya namanya pelawak gitu kan jadi menurut aku orangnya fun kayak gitu. Terus baik juga orangnya aku gak pernah juga melihat kayak konten atau

content creator atau artis-artis yang ada diluar sana yang kayak si Fadil ini jadi kayak contohnya kayak ini sih kayak di hari jumat gitu itu kan sering dia bikin story gitu kayak ada anak kecil yang datang di rumahnya gith jadi kayak berbagai juga ada jadi kayak orangnya baik terus humble juga sama orang-orang baru terus sama orang-orang sekitar juga. Terus hmm apalagi ya itu aja sih kalo secara general ya

P : next ya. Tadi kamu cerita kalau kamu tau konten Fadil dari rekomendasi teman organisasi. Nah setelah nonton konten Fadil terutama yang 3 tadi itu, ada obrolan atau diskusi dengan teman-teman kamu itu gak tentang konten youtube Fadil? Kayak 'eh ternyata si Fadil dan keluarga gini ya' dan lainnya

F : hmm aku lupa tapi kayaknya pernah di grup whatsapp kalo gak salah tapi aku lupa kontennya apa aja gitu. Tapi emang membahas tentang konten dari Fadil tersebut. Tapi kalo untuk yang menganalisis tentang konten Fadil itu gak ada sih. Lebih kayak bicarain kayak hmm keseruan mungkin kayak hmm apa ya kayak mungkin itu aja sih gak ada kayak analisis 'wah ini konten bla bla' itu gak ada.

P : oke diskusi atau obrolan ringan lah ya. Lalu dari situ membantu kamu gak untuk memahami kalo lagi nonton konten Fadil?

F : hmm sangat sih. Karena aku juga kayak kemarin dapat rekomendasi dari mereka juga kan dan ketika diskusi ringan di grup juga kayak semakin menguatkan juga gitu kayak dari aku yang memang newbie lah ya terhadap kontennya Fadil Jaidi ini kayak memperkuat juga kayak dari apa ya argumen tentang ya itu emang gak aoa gitu kayak konten yang biasa gitu itu juga konten yang seru gitu. Itu kayak yang memperkuat juga sih

P : oke berikutnya ya. Seberapa sering kamu nonton konten si Fadil?

F : hmm sekarang mungkin ya karena aku lagi senggang juga free juga jadi setiap hari mungkin hmm aku punya waktu untuk main instagram atau nonton youtube juga jadi ketika dari Fadil sendiri kayak upload atau youtube video atau story itu pasti terlihat sama aku jadi ketika dia upload video pasti aku sedang main instagram gitu ketika melihat story dia upload video langsung aku lihat gitu karena ya emang gitu kan apalagi didukung juga sama kayak dari penonton-penonton lainnya gitu kayak apa ya pasukan ghaib lah ya kayak gitu. Tuh kayak apa ya ketagihan lah ya untuk nonton konten dia gitu karena ya emang ada something special lah ya di konten si Fadil Jaidi ini

P : ok bisa dibilang juga seminggu 3 kali ya kalo ikuti berapa kali Fadil upload video dalam seminggu?

F : iyaaa. Mungkin kalo misalkan dia buat video atau upload video mungkin setelah itu aku tonton gitu gak pernah skip sih. Sama sih kalo misalkan di story dia juga gitu kan karena ya emang bener dari temen-teman lain yang penonton-penonton lain kayak gitu karena emang kayak ada apa ya interesting sendiri gitu dari story atau video dari Fadil Jaidi

P : kamu ada akses sumber lain gak untuk memahami hubungan orang tua dan anak?

F : kalo kayak secara khusus apa ya cari tau tentang hubungan gitu mungkin gak ada ya. Kayak cari tau hubungan orang tua sama anak gitu gak ada. Tapi kayak mungkin melihat konten-konten lainnya gitu yang emag serupa dengan Fadil Jaidi nih kayak family-vlog lah ya gitu jadi dari influencer atau artis-artis lain itu ada

kayak gitu. Itu sih misalkan kayak dari siapa ya Raffi Ahmad mungkin itu ada lah ya terus Baim itu masih ada gitu. Itu sih palingan

P : oke berarti menggunakan referensi dengan konten serupa ya. Lalu apa sih yang temukan atau melihat perbedaan dari konten Fadil dengan lainnya terkait hubungan orang tua dan anak?

F : hmm kalau menurut aku ya memang sangat sangat berbeda ya dari konten Fadil sama konten-konten lainnya gitu. Kalo konten Fadil ini memang dari awal sampai sekarang ini memang dia kayak memfokuskan memang ke keluarga dia begitu dan memang setiap apa ya setiap video terus setiap kegiatan dia ada memang dia liput keluarga dia gitu dan sementara kalo misalkan dari channel lain kayak dari konten-konten lain mungkin itu gak ada kayak gitu dan memang kayak ikut-ikut aja lah ya kalo misalkan dari aku gitu ya ikut-ikut konten dari family-vlognya yang sudah banyak kayak misalkan ikutin family-vlog dari Fadil atau yang lain-lainnya gitu. Terus mungkin perbedaannya itu sih kayak hubungan dari Fadil sama orang tuanya gitu kayak gak ada gitu, sangat sangat berbeda dengan keluarga lainnya gitu

P : Selain youtube adakah media lain yang kamu akses untuk nonton konten Fadil dengan keluarganya?

F : hmm aku cuma youtube sama instagram sih untuk akses konten-konten dia

P : pernah berikan komentar gak di kolom komen youtube Fadil?

F : pernah sih pernah tapi gak sering gitu. Kayak satu dua kali di kolom komentar di video youtube. Aku jarang kayak komen video-video atau membalas di story itu sangat sangat jarang

P : oke selanjutnya kita akan bahas sedikit tentang hubungan orang tua dan anak versi kamu ya. Kamu sendiri lebih sering berkomunikasi sama ayah atau ibu?

F : hmm ibu karena dari kecil juga dekat sama ibu terus ya emang aku anaknya hmm dekat juga lah sama ibu gitu dari kecil. Gitu sih

P : hal-hak apa aja sih yang dibahas sama ibu atau ayah?

F : kalo misalkan apa ya permasalahan-permasalahan kecil lah ya misalkan kayak aku mau izin pergi itu aku bilang sama ibu aku gitu. Tapi kayak apa ya hmm semuanya sih kayak masalah ketemu keduanya gitu aku bilang. Kalo misalkan cerita cerita itu hmm jarang sih kalo aku cerita sama mereka gitu karena aku orangnya juga tertutup juga jadi aku mendingan ya emang aku orangnya bodoh amatlah kayak gitu cuek gitu. Jadi emag ceritanya aku kayak cerita ku ya aku aja yang tau gitu sih kayak misalkan kayak sekarang ini aku mau ke Padang gitu mau rantau lagi gitu itu memang pertama sih ke cerita sama ibu aku dulu gitu kayak tujuan aku disana mau ngapain terus hmm sehabis dari ibu ya ayah gitu kan. Itu sih

P : kamu tipikal yang tidak terbuka ya berarti sama orang tua?

F : hmm seperti yang aku bilang tadi aku tertutup gitu jadi semua cerita atau semua masalah yang ada dalam diriku gitu gak ada aku ceritain maupun sama orang tua atau sama kakak gitu. Jadi ya emang apa ya kalo menurut aku ya itu ada kayak terlalu berlebihan gitu kalo menurut aku kayak cerita tentang masalah-masalah pribadi apalagi masalah percintaan. Apalagi mungkin ya mungkin di keluarga emang gak ada kayak kebiasaan apa keterbiasaan terhadap kayak cerita-

cerita gitu kayak saling terbuka itu belum ada gitu kayak belum terbangun lah ya dari kecil sampai sekarang. Gitu sih

P : lalu kalau diminta untuk menggambarkan komunikasi kamu dengan orang tua, gimana sih kamu menggambarannya? Atau mungkin interaksi antara kamu dan orang tua juga boleh

F : ok ok kalo interaksi mungkin seperti keluarga yang lain lah ya kayak normal-normal aja kayak gitu apabila misalkan ada hal-hal yang baru gitu misalkan hmm apa ya hmm gimana ya cerita-cerita itu pasti ada gitu di keluarga gitu tapi gak terlalu intens gak terlalu kayak apalagi si Fadil dan keluarangnya itu gak terlalu kayak gitu itu sih

P : pernah gak ada kesalahpahaman antara kamu dan orang tu? Seberapa sering sih?

F : hmm pernah sih pernah itu gak terlalu sering karena ya kami juga jarang ya cerita kayak gitu. Itu pasti pernah di keluarga ku juga pernah ada yang salah paham terus yang membuat emang kayak membuat suatu apa ya sesuatu bisa membuat suatu konflik lah ya jadi itu sih pernah pernah

P : kamu lebih sering berada di rumah apa gak si?

F : aku sekarang ini lebih sering di rumah sih karena ya emang situasi sekarang juga kan tapi kalo misalkan udah di kosan atau di tempat lain ya memang aku suka travelling juga jadi aku suka keluar juga gitu sih

P : kalo normalnya nih gak pandemi biasa di rumah ya?

F : iya di rumah sih misalkan kalo ada temen yang mau ajak jalan gitu gas aja gitu kan aku kalo keluar gitu misalkan ada sesuatu yang penting gitu dan emang ada ajakan gitu

P : dari orang tua kamu nuh seberapa sering sih membuka ruang atau wadah untuk kamu agar bisa berpendapat dan bersuara gitu?

F : kalo wadahnya mungkin ada lah ya setiap saat mungkin mereka terbuka gitu dan memang dari kita dari kami nya aja mungkin dari aku dan dari keluarga aku sendiri itu kayak harus memulai hal tersebut gitu kan. Jadi Kalo misalkan ditanya wadah nya pasti ada dari orang tua ku ngasih wadah untuk diskusi gitu pasti ada.

P : berarti ini sebenarnya kembali ke kamu dan kakak-kakakmu yang memilih untuk tidak terbuka padahal wadahnya ada dari orang tua ya. Tapi kebebasan berpendapat kalian ada kan beneran?

F : hmm bebas si misalkan kami mau beda pendapat juga ya bebas gitu gak ada yang dikekang atau yang di apa ya dimarahi gitu gak ada.

P : oke berarti orang tua kalian bukan tipikal yang kayak pas orang ngasih tau ya udah kalo a harus a gitu ya. Jadi kalian masih ada ruang ya

F : iya bener

P : orang tua kamu keduanya bekerja kan dan lebih menghabiskan banyak waktu di luar ya?

F : kalo misalkan situasi sebelum pandemi mungkin hmm kebanyakan kalo misalkan aktivitas kita siang hari lah ya mungkin kebanyakan mereka di luar rumah gitu karena mereka di kantor dan kami di rumah kayak gitu. Dan mungkin

kalo sekarang gini emang di rumah aja sih kayak intensitas di keluarga kami di rumah aja gitu

P : normalnya dari jam berapa sampe jam berapa orang tua?

F : hmm dari jam kalo ayahku dari jam 07.00 sampai jam 16.00. Kalo ibu aku dari jam 08.00 sampai jam 16.00

P : nah ketika semua berada di rumah gitu, setelah orang tua pulang kantor hal-hal apa aja sih yang biasa dilakukan?

F : hmm apa ya sangat banyak sih ya kayak apa ya perbedaannya mungkin misalkan dari sebelum pandemi setelah pandemi mungkin sekarang ini kali misalkan sebelum pandemi hmm apa ya mungkin waktu aku SMA lah ya. Waktu itu seperti biasa aja kayak pulang terus istirahat mungkin terus mungkin pas kelas 12 pulang terus mandi istirahat terus pergi lagi kayak gitu aja sih. Pergi les atau ke tempat teman gitu

P : kalo aktivitas yang dilakukan bersama orang tua apa aja tuh?

F : oh sama sama gitu ya.. hmm kalo aktivitas yang dilakukan sama sama mungkin gak ada sih gak ada mungkin ini sih kayak bersihin rumah kayak gitu atau mencuci piring atau mencuci baju itu ya siapa aja bisa gitu kan ya itu aja sih

P : terus kalo weekend nih, biasanya quality time nya gimana sih?

F : kalo weekend jarang sih weekend jarang pergi pergi juga terus emang jarang kalo sama keluarga juga kalo pergi waktu weekend dan pernah lah ya kayak sekali setahun lah ya mungkin itu kayak pergi keluar misalkan ke tempat wisata atau pergi makan aja keluar itu pasti pernah

P : setahun sekali?

F : maybe iya bisa dikatakan begitu misalkan sama-sama gitu ya kalo misalkan semuanya gitu tapi kalo misalkan satu dua tiga orang mungkin sering juga

P : oh maksudnya setahun sekali ini kayak kumpul ber-6 semuanya gitu ya?

F : iya semua bener

P : orang tua kamu tipikal yang memberlakukan sanksi gak ke kamu kalo misal ga mencapai sesuatu atau buat salah?

F : mungkin kalo misalkan waktu kecil pernah sih pernah kayak gitu. Karena ya emang masa kecil memang harus apa ya memang harus diawasi betul-betul gitu kan jadi kayak ada sanksi gitu. Itu kayak misalkan sholat gitu, itu pasti ada gitu kalo misalkan gak sholat waktu kecil pernah kayak dipukul gitu kan. Terus kalo udah dewasa gini kan ya memang kita memiliki kayak aktivitas kegiatan masing-masing dan pilihan kita masing-masing juga gitu. Tuh ga ada sih kayak di kekang atau dimarahi ataupun sanksi-sanksi gitu gak ada dibuat ataupun dilaksanakan eh diberlakukan gitu

P : menurut kamu kunci atau hal penting apa sih yang harus ada dalam hubungan orang tua dan anak?

F : mungkin setelah aku lihat lihat lagi kayak apa ya referensi dari tadi dari konten-konten yang udah aku lihat. Itu mungkin apa ya kuncinya mungkin keterbukaan terus apa ya itu sih kuncinya keterbukaan satu sama lain terus apa ya respect juga kayak menghargai satu sama lain juga. Itu aja sih keterbukaan sama respect aja sih

P : oke ini pertanyaan terakhir ya. Gimana sih kamu mendeskripsikan diri kamu sebagai anak dalam keluarga?

F : kalo ditanya mungkin karakter aku mungkin nggak apa ya seperti anak-anak pda biasanya si. Ya kalo disuruh ya aku nurut seperti itu terus misalkan keluargaku butuh pertolongan ya aku tolong kayak gitu. Itu aja sih kayak apa ya mungkin susah ya define gini heheh. Mungkin ini sih kalo aku kan anak bungsu gitu kan terus apa ya terus dari pekerjaan rumah terus fokus dari keluarga itu memang ada berbeda-beda gitu kan ada kalo misalkan dari aku sendiri ya aku sebagai anak mungkin kayak ini yang membedakan aku sama yang lainnya mungkin aku sebagai anak disini kayak harus fokus terhadap apa yang ingin aku lakuin gitu ingin aku capai gitu kayak misalkan visi aku sekarang gitu dan emang itu kayak ber-impact kepada mereka gitu pada orang tuaku sendiri dan keluarga juga. Itu sih kayak lebih kesana kalo misal perbedaan aku sama yang lainnya.

P : tapi kamu menganggap diri keras kepala gak?

F : kalo bilang iya, iya sih. Kayak keras kepala juga karena ya emang aku memiliki sudut pandang yang berbeda lah ya mungkin. Kayak aku anaknya juga suka yang menganalisis jadi kayak sesuatu harus logis menurut aku kalau misalkan gak logis ya emang aku tentang sih karena ya emang aku realistik juga orangnya kayak gitu

P : oke, makasih banyak Fakhri sudah mau meluangkan waktu dan ngobrol-ngobrol malam gini.

F : oke sama sama juga bray. Semangat skripsinya.

TRANSKRIP TELECONFERENCE

Hari/Tanggal : Senin, 05 Juli 2021 (pukul 10.00 WIB - selesai)

Narasumber : Debi Fani Pratama (21 Tahun)

Lokasi : Zoom

Peneliti : P

Narasumber : D

P : Halo Debi. Terima kasih sekali sudah mau meluangkan waktu dan bersedia di wawancara dalam penelitian ini ya. Sebelum lebih jauh, kamu boleh perkenalkan diri nih dari nama, usia, agama, asal daerah dan aktivitas saat ini. Silakan

D : Nama saya Debi Fani Pratama berasal dari Lampung. Sekarang itu lagi kuliah di Amikom dan kesibukan saya itu selain ya sekarang lagi ngejalanin magang sama skripsi. kesibukan saya setelah itu tuh saya cuma hobi olahraga aja jadi ada apa kegiatan lain olahraganya nge-gym sama muay thai terus agama saya Islam.

Pendidikan masih jalanin S1 ilmu komunikasi

P : Di Jogja sendiri udah merantau berapa lama?

D : Di Jogja masuk tahun ketiga soalnya pas banget kesini tuh dari semester awal emang sebelumnya tuh gak kesini jadi dari semester awal itu sampai sekarang kan masuk semester enam jadi 3 tahunan besok pas Agustus itu

P : tapi dari tadi aku dengernya kok medok Jawa banget gitu kan, ku pikir kayak udah lama dari SMA gitu di Jogja

D : enggak emang dari Lampung nya tuh saya tuh 17 tahun lingkungan satu kabupaten gitu isinya orang Jawa. Saya keluar itu keluar di Lampung kotanya itu

jadi aneh kayak orang Lampung lahir di Lampung tapi Jawa kayak gitu. Makanya kalo kesini tuh gak ada kesulitan bahasa Jawa

P : oalah begitu, kalo orang tua asalnya dari mana sih? Mungkin bisa ceritakan juga latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua saat ini?

D : kalo orang tua saya tuh asal suku nya Jawa semua. Jawa tapi transmigrasi dari nenek saya terus pendidikan bapak itu sampe SMP, kalo ibu SMA. Sekarang kerja sebagai wiraswasta usaha gitu jualan terus apalagi lupa

P : suku Jawa nya dari mana deb?

D : Jawa nya sih Jawa Tengah ya, kayak apa ya Jawa biasa gitu gak ada spesifik pokoknya general Jawa

P : oke, aku juga mau tau dong lingkungan sosial kamu sendiri gimana sih? Misalnya kamu orang yang suka bergaul atau gimana gitu?

D : kalo aku ya, aku tuh kayak hmm lebih gak suka sih sebenarnya gak suka tapi anehnya kalo gak suka tergantung juga kalo main itu gak suka tapi kalo dan bergaul itu gak suka. Kalo di kelompok besar, kalo main di kelompok besar itu apalagi kurang suka tapi kalo di kelompok kecil suka. Waktu banyak buat sendiri daripada buat ngumpul kayak tapi apa ya kalo ngumpul itu malah jadi kayak point of view gitu jadi pusat perhatian gitu kayak walaupun kelompok kecil kalo yang mereka tuh lihatnya kalo yang dari teman-teman saya lihat itu kayak punya sudut pandang yang aneh sama tes comedy yang bagus tapi mereka bukan yang gitu

P : bukan orang yang takut untuk buka relasi baru gitu kan, berteman sama orang baru?

D : enggak. Aku malah kayak apa ya kalo ketemu orang baru itu gampang banget kayak ngobrol panjang lebar itu gampang banget tapi aku nya yang malas main, nyari, tapi kalau secara tidak langsung misal ketemu orang di tempat muay thai di tempat gym itu ketemu orang makanya jadinya kayak langsung deket banget dianggap orang itu kayak orang deket banget gitu

P : next ya, kita langsung bahas seputar konten youtube Fadil nih. Kalo kamu tau dari mana dan sejak kapan taunya soal kanal youtube Fadil?

D : sejak hmm kalo dibilang itu kalo gak salah puasa kemarin apa kemarinnya ya. Kemarin kalo gak salah puasa yang pas covid pertama itu. Eh gak pas puasa kemarin ini berarti kalo puasa yang kemarin covid itu belum bisa pulang soalnya ditutup semua aksesnya. Kalo puasa yang kemarin soalnya lihat ada yang dia tuh sempat viral di ig yang digendong yang gendong bapaknya apa gimana sih gitu terus aku kan penasaran lihat aja terus lihat 'ih ada ya orang sedekat ini sama keluarga apalagi anak cowok ke bapaknya' kayaknya itu jarang banget kayak gitu. Aku ngerasa di kelompok ku aja aku yang paling deket sama keluarga yang punya hubungan komunikasi yang bagus sama keluarganya tapi ini ada loh orang yang bisa diatas komunikasi yang baik gitu bisa bercanda sama orang keluarga gitu kan 'ih ada gitu ya'. Terus aku cari-cari youtube nya juga ada terus sejak tau itu youtubena itu kayak marathon nonton itu maraton sampai habis kontennya sampe ke bawah gitu gila ini kayak apa ya padahal itu bapaknya juga itu kayak orang yang padahal agak kaku ya kalo dipikir gitu ya. Kayak gitu tapi tetap aja bisa terus aku scroll sampe di youtube itu lihat sampe kan di ig kan habis storynya terus di youtube muncul di beranda-beranda yang kumpulan story-story dia yang

lama nah aku juga ikut nonton itu kayak sejak dari itu ‘ada orang kayak gini’ bahkan apa ya terobsesi pengen ‘nih pengen banget punya hubungan sama orang tua kayak gini’ tapi kayak ya gini aja udah cukup dibandingkan teman-teman saya yang kurang beruntung hubungannya dengan orang tua gitu

P : oke berarti ikuti sejak bulan puasa tahun ini ya?

D : iya betul

P: dan taunya dari instagram dulu laku search di youtube ya?

D : hoooh bener

P : jadi ketertarikan kamu sama konten youtybe Fadil apa sih?

D : kalo secara besar ya itu ada orang sedekat itu dengan keluarga soalnya apa ya saya udah deket sama bapaknya bisa bercanda juga tetapi kalau anak cowok sama bapak itu kayak ada gap tersendiri gitu kayak sama sama ada ego cowok taulah itu makanya kok ini orang bisa bangun komunikasi kayak gini makanya keren makanya saya tertarik gara gara itu

P : oke kita coba bahas satu per satu konten ya. Konten pertama berjudul ‘my family my adventure’ dimana Fadil merekam kebersamaan mereka sekeluarga sahur bareng di meja makan gitu kan terus penuh canda tawa dan lainnya. Gimana sih kamu memaknai konten ini?

D : walaupun apa sih sebenarnya sudah agak lupa soalnya nontonnya udah gak lama e soalnya marathon juga jadi kurang spesifik kontennya. Yang saya ingat jadi kalo yang saya maknai itu kayak apa ya intinya kayak tadi tapi dia tuh ada peranan besar dianya Fadilnya itu kayak kan dia pernah lihat kalau dia diam aja di rumah aja sepi kan kayak yang bangun komunikasi itu tetap dianya. Dia berusaha

gimana aja biar tetep rame gitu tetep dia yang apa joget-joget di meja makan itu kan kontennya ini yang apa yang pas sahur itu kan makannya. Yang saya maknainya itu dia coba membangun komunikasi yang bagus sama bisa bercanda sama bisa rame gitu lah pas sahur gitu kan biasanya kan ngantuk gitu kalo dia coba aja gitu seru gitu. Itu sih

P : Nah disitu juga si Fadil kan bercandaan lo gue gitu kan, kamu setuju gak sih candaan antara orang tua dan anak seperti itu?

D : kalo saya setuju setuju aja soalnya udah apa ya ya udah deket aja kayak ya udah sih kita udah deket kayaknya mereka juga saya anggapnya orang tua juga pengen kayak gitu tapi belum tau caranya makanya kaku. Nah itu Fadil keluar membawa kayak gitu nah kenapa sih orang masih dalam konteks bercanda dan orang yang itu kenal dekat sama kita makanya itu huat gak ada gap ngilangin gap orang tua sama anak itu bagus

P : oke next ya konten kedua judulnya 'Izin Tinggal Sendiri' gitu jadi dia kayak bilang ke orang tua mau tinggal sendiri alasannya hidup mandiri gitu kan tapi gak dibolehin sama orang tua. Apa sih yang kamu maknai dari konten ini?

D : kalo saya lihatnya tuh relate banget di saya soalnya iya relate banget di setiap anak mau merantau mau kemana soalnya saya pas kemarin merantau juga ya sampe pergi pun masih ditangisi juga berapa hari jadi pas ngeliat itu oh ini sangat apa ya efek yang sangat biasa banget kalo anaknya mau pergi walaupun itu cuma bohongan tapi ya memang itu reflek ya orang tua kalo anak mau merantau kayak gitu sedih tapi kalo ujung-ujungnya tujuan kita bener sama apa tujuan ada pasti kita gak cuma ngarang gitu doang tapi pasti dibolehkan tapi efeknya tetep kayak

gitu tetep dilarang duku tapi ujung-ujungnya kalau tujuannya baik dibolehin. Jadi ya itu kayak relate aja gitu memaknai konten itu tuh kayak saya lihatnya ya itu efek orang rumah kalo pamitan anaknya mau kemana gitu

P : kamu setuju gak berarti sama sikap orang tua seperti yang ditunjukkan pak Muh yang melarang anaknya untuk merantau atau tinggal sendiri? Padahal alasan Fadil juga cukup jelas gitu kan

D : setuju gak setuju sih soalnya setuju nya itu pasti reaksi orang tua gitu gak bisa dihindari pintar-pintar kita aja untuk menjelaskan biar gimana caranya boleh makanya mereka tuh kayak gitu punya reaksi kayak gitu karena gak paham biasanya kurang paham apa yang ingin kita lakukan biasanya yang mereka butuh pemahaman yang lebih dari kita karena ya mereka udah secara pikiran udah kolot gitu nah kita harus sedikit lebih sabar jelaskan lebih detail terus ya gak setuju ya nah gitu aja sih itu wajar tapi tergantung kitanya aja yang bisa jelasin dengan sabar gitu

P : oke berarti sebenarnya tergantung situasi kondisi juga ya

D : hooh bener

P : oke kita ke konten ketiga judulnya 'Byeee' dimana Fadil merekam malam mereka yang kayak rapat atau apalah gitu di ruang tengah karena besoknya Yislam mau mulai ngekos gitu soalnya jauh tempat kerjanya di RS dengan rumah mereka di Bekasi. Apa sih yang kamu maknai dari konten tersebut?

D : walaupun itu salah satu konten yang monoton menurut saya soalnya diam aja ngumpul doang duduk doang itu kan. Nah itu tapi ya itu aja satu keluarga itu bisa komunikasi yang baik terus dia mencoba untuk apa ya merasa sedih walau

kakaknya pergi walaupun dia tau kakaknya silent brother gitu walaupun pergi gak pergi sama aja gitu heheheh tapi saya melihatnya itu bagus aja bisa diskusi sama keluarga bareng-bareng kayak gitu

P : kamu pernah ada di posisi kayak gitu gak? Kayak mau pergi jauh terus kumpul keluarga inti gitu di rumah?

D : hmm tergantung eh kalo pergi jauh awalnya tuh gak kayak gitu saya awalnya soalnya saya tuh secara watak tuh agak keras ibu saya juga sama jadi saya lewat orang yang dekat sama ibu saya yaitu kakak saya. Saya bilang dulu ke kakak saya tolong ajuin semacam proposal kayak gini bilang ke ibu saya mau gini gin gini nah terus kalo kakak saya bilang dari pendekatan dia baru kita ngumpul gitu jadi mau serius atau gimana itu di omongin di ngumpul itu

P : oh i see berarti ada penghubung dulu ya si kakak kamu ini

D : hoooh iya soalnya mempunyai watak yang sama sama keras itu ada yang melembutkan dulu gitu

P : oh iya berapa bersaudara sih?

D : dua, saya anak kedua dari 2 bersaudara

P : oh anak bungsu ya

D : iya kakak cewek

P : pertanyaan selanjutnya menurutmu ada kekurangan gak sih dari konten youtube Fadil?

D : hmm kekurangan ya itu thumbnail hahaha semua itu dijadikan thumbnail youtube itu kan dari instagram kan sama kalo ya itu aja sih kalo kekurangannya.

Kalo yang lain itu kayak kamera seadanya itu narohnya itu tetap malah jadi real nya dia. Itu kekurangannya sejauh itu sih

P : secara garis besar menurutmu pesan apa sih yang ingin coba disisipkan Fadil dalam konten youtube nya?

D : dari Fadil nya ya? Dari Fadilnya sih dia tuh kayak pengen menyalurkan kegilaannya ke medianya gitu. Dia tuh punya pecicilan tingkah laku yang aneh ya kayak ini loh ada medianya nih kalo kalian pengen berbagi aja kayak gak ada tujuan lain kayaknya. Kayaknya tujuan dia kayak gitu tuh yang saya lihat di youtube tuh kayak ya ini saya gila daripada kelihatan gila sendiri dibagikan sama teman-temannya terus banyak yang suka penonton gitu aja sih

P : oke kita lanjut ya. Menurutmu apakah konten youtube Fadil terutama yang 3 tadi sudah mewakili bagaimana seharusnya hubungan orang tua dan anak?

D : sangat sudah. Dari bercandaan dari diskusi serius dari yang itu kedekatan yang dibecandain lo gue itu, itu sudah banget mewakili kayak semua keluarga menurut saya ya semua anak pengen hubungannya kayak gitu sama orang tuanya

P : terus selanjutnya kamu sudah pernah bertemu dengan Fadil secara fisik sengaja dan tidak?

D : belum

P : pendapat kamu tentang Fadil sendiri nih gimana sih?

D : dilihat di media dia tuh pengen banget mengeksplor kegilaannya kayak gitu tapi tetap menjaga keluarganya kayak dari orang tuanya itu sebenarnya gak tau banget dari yang dia ekspos itu kan tapi dia berusaha menjaga dari kan tau sendiri

media tuh kayak gimana akhirnya yang saya lihat itu dia berusaha meng-explore tapi tetap menjaga dengan kebrutalan netizen-netizen itu

P : oke. Lalu setelah kamu menonton konten youtube Fadil nih kamu ada diskusi atau ngobrolin gak sih dengan lingkungan sekitarmu? Intinya kayak membicarakan isi konten Fadil ini

D : ada cuma sebagian teman kalo sebagian teman itu aneh ya kalo saya share tentang dia gitu. Yang suka itu kayak yang keluarganya harmonis, kalo gak yang tengah-tengah. Kalo yang tengah-tengah keluarganya biasa aja sama harmonis itu suka saya share sama dia itu ngobrolnya senang tapi kalo saya kan banyak juga teman yang broken home kayak gitu nah kalo ajak nonton kayak gitu saya coba aja sharing gitu kayak gak tertarik malah.

P : yang biasanya dibicarakan itu apa?

D : keseruannya kayak wah bisa loh kayak gini katanya. Wah ada loh keluarga kayak gini terus pengen deh entar kalo punya keluarga punya anak sedekat ini sama anak gitu

P : lalu dari hasil obrolan kalian itu membantu kamu kah dalam mencoba memahami konten youtube Fadil?

D : iya soalnya saya apanya punya sudut pandang lain tentang Fadil nya itu dari orang-orangnya mereka kan menangkapnya berbeda-beda makanya kalo saling share itu kayak 'oh iya juga ya' ya gitu sih

P : ada sumber lain gak yang membantu kamu untuk mengerti konten youtube Fadil?

D : hmm kalo youtube dari konten yang lain itu termasuk ga? Kayak dia di podcast-podcast orang lain, di channel-channel orang lain gitu sih kalo selain dari instagram sama youtube dia ya itu tadi hasil collabs dia di channel orang lain

P : oh jadi kalo Fadil guest di kanal siapa gitu, pasti kamu nonton ya?

D : iya bener

P : dan dari situ membantu kamu untuk memaknai si Fadil dan hubungannya dengan orang tua?

D : ho oh iya

P : semu media sosial Fadil kamu ikuti ya?

D : cuma instagram sama youtube doang

P : untuk kayak berita atau artikel tentang Fadil pernah baca atau akses?

D : gak ada sih

P : kalo nonton youtube Fadil seberapa sering sih?

D : yang pertama itu kan marathon terus selanjutnya itu kalo dia upload video terbaru tuh gak ketinggalan dari 24 jam kalo gak sibuk.

P : yang marathon itu dalam berapa hari dan berapa video dalam sehari?

D : marathon kan kebetulan pas pulang kampung pas lagi nganggur juga gak ada kerjaan. Mungkin tuh sehari bisa 3-4 video dia itu

P : oke berarti untuk sekarang seberapa seringnya tergantung se update ny si Fadil ya?

D : ho oh langsung ditonton biasanya

P : oh iya pernah berkomentar gak sih di kolom komen youtube Fadil?

D : berkomentar gak pernah saya penonton yang lucu aja amatin aja ada orang-orang kayak gini. Tapi gak pernah komen aja, ng-like komentar aja gak pernah

P : kamu bisa dibilang sobat goib gak?

D : gimana ya, sobat gaib tuh kalo fans kan saya memaknainya kayak mensupport dia kayak ngebeli merchandisenya itu terus kayak apa ya lebih fanatik lagi, kalo saya lebih ke penikmat sama pengagum aja sih. Bukan sobat gaib gitu

P : hmm i see. Nah si Fadil ini kan konten vlog-family kan bisa dibilang gitu. Kamu pernah nonton kanal lain dengan tema vlog-family juga ga?

D : hmm bentar bentar. Ada gak ya? Kayaknya gak ada deh baru nemu yang kali ini dapat dan wow

P : oke gak ada sama sekali ya?

D : gak ada seingatku sih gak ada

P : oke selanjutnya kita akan bahas sekilas kayak hubungan orang tua dan anak versi kamu gitu ya. Debi lebih sering berkomunikasi sama ayah atau ibu sih?

D : balance sih sebenarnya dua-dua itu. Soalnya kalo ibu itu lebih sering ajak komunikasi yang membuka komunikasi kalau bapak itu saya yang sering ajak tapi ya sama itu takarannya sama

P : hal apa aja sih yang biasa dikomunikasikan sama ayah atau ibu?

D : hmm kalo kalo kalo kayaknya gak ada perbedaan tapi kalo ibu itu cenderung ke apa ya ke personal gitu loh masalah personal kalau bapak itu cenderung ke diskusi. Diskusi pengalaman gitu

P : pernah ga sih atau mungkin seberapa sering kesalahpahaman terjadi antara kamu dengan orang tua?

D : kalo sama bapak itu sejauh ini jarang banget bahkan seingat saya tuh gak pernah. Soalnya ya sama-sama logis aja gitu kalo sama ibu kan cewek lebih baperan gitu. kalo sama ibu dulu ya dulu sebelum merantau itu sering banget berantem soalnya sama sifatnya tuh sama sama keras jadi kalo pas merantau tuh jadi kangen kalo jatuhnya bukan berantem tapi kalo pas dirumah tuh terus selama belum merantau tuh kayak pasti dalam seminggu itu ada yaitu berantemnya itu

P : kalo antara kamu sama kakak kamu, mana yang lebih baik komunikasinya dengan orang tuamu?

D : kalo dulu ya dulu itu saya tuh cenderung cuek sih sebenarnya tapi kalo kakak saya deket kayak lebih dekat kakak saya malahan

P : terus kamu gak cemburu atau iri gitu?

D : gak ada. Malah apa ya malah senang. Soalnya ya kan saya cenderung cuek nah kakak saya yang peduli banget biar deket gitu. Malah senang kalau dia dekat gitu

P : kalo diminta menggambarkan komunikasi kamu dengan orang tua, gimana sih kamu menggambarannya?

D : hmm kalo dulu itu pas sebelum merantau itu soalnya beda loh setelah merantau atau sebelum merantau itu. Dulu itu pas masih bareng itu cenderung komunikasi satu arah kalo sama ibu itu kalo apa yang dia mau itu gak bisa dibantah kayak apa yang dia percaya itu benar. Jadi saya itu pasti lewat kakak saya tetapi semenjak merantau ini ya mungkin terlepas dari sifat dia yang kayak gitu terus apa yang juga dulu belum mempunyai kemampuan komunikasi buat jelasin ke mereka jadi kalau sekarang itu komunikasinya sudah bagus udah 2 arah jadi diskusi

P : oke komunikasi jadi lebih membaik lah ya berarti ketika merantau. Oke. Kalo dulu dirumah di Lampung kamunya lebih sering habiskan waktu di rumah atau diluar?

D : hampir 100 persen di rumah

P : wah anak rumahan banget ya berarti haha

D : iya. banyak faktor sih ya emang suka dirumah aja sama kalo misalnya tuh mainnya kalo kurang mendukung tuh

P : kalo di rumah interaksi sama ayah dan ibu apa aja sih?

D : biasanya kalo ada topik yang pengen dibahas, kalo apa yang pengen dibahas sama kalo lagi apa duduk bareng gitu ngobrol gitu gitu aja sih

P : kalo makan bareng di meja makan gitu?

D : nah itu kayak punya apa ya di keluarga saya itu punya tradisi kalo makan itu pasti bareng bukan bareng bareng ambil sendiri pasti satu makanan itu buat barengan. Kayak satu orang ambil makanan yang lainnya ngerubung gitu sharing gitu. Makanya kayak orang pas keluar gitu beli makanan gitu harus beli makanan buat kita makan bareng

P : oke paham paham. Kamu itu tipikal yang terbuka gak sih sama orang tua?

D : nggak. Soalnya ya itu mereka tuh gak bisa nerima perkembangan zaman kayak gitu. Soalnya yang apa dia percaya itu dianggap benar makanya apa apa aja yang pengen saya ceritain baru saya ceritain. Kalo mereka yang saya tau oh ini batasan ini mereka gak bisa memaklumi itu gak saya ceritain

P : kalo dari orang tua kamu nih ada gak sediakan ruang atau wadah buat kamu terbuka ga?

D : itu yang saklek mereka. Kalo a ya a aja. Tapi kalau bapak itu lebih menerima. Kalo ibu itu apa yang dia percaya itu pasti benar, kalau bapak itu masih bisa diajak diskusi. Jadi kayak gak bebas aja kalo di rumah

P : tapi nanyain kayak 'ada apa' gitu sering ga?

D : nah kalo nanyain kayak gitu sering tapi kalo diceritain itu mereka susah paham sama susah malah jadinya mereka overthinking sendiri. Gitu

P : kamu pernah dapat sanksi gitu ga dari orang tua?

D : kalo di rumah itu gak ada kayak gitu bahkan ya dari segi bukan peraturan tapi pencapaian aja kayak jadi anak baik aja udah bagus soalnya disitu tuh lingkungannya sangat sangat tidak baik makanya keluar apa ya nggak ikutin arus dari lingkungan itu aja udah bagus

P : oke. Lalu orang tua kamu ini wiraswasta kan ya. Apakah kayak full timer banget yang habisin waktu gak di rumah apa gimana?

D : full timer produksi rumah terus dijual ke pasar dari itu dari pagi sampai sekitar jam 9 - 10 an

P : sorry, jam 9 - 10 pagi?

D : ho oh itu keluar ke pasar buat mendistribusikan barang

P : lalu sisa waktu itu di rumah?

D : di rumah

P : oalah berarti orang tua lebih banyak habiskan waktu di rumah ya

D : iya iya

P : kalo di hari weekend gitu atau hari libur biasanya ngapain sih?

D : justru kalo weekend libur itu hmm penjualan tinggi jadi makin sibuk, ga ada libur-libur nya. Jadi kalau liburan itu susah banget soalnya walaupun wirausaha gitu, liburan kayak apa sayang aja kalo mereka menganggapnya soalnya kali tau hitungannya kalau libur itu gak dapat keuntungan berapa gitu

P : lalu momen momen quality time kayak hangout gitu ada?

D : hmm ada apalagi ada sih kalo dulu itu malah sering tapi bukan weekend seminggu sekali itu pasti keluar makan bareng itu bukan di weekend. Jadi kalo jalan itu keluarnya sih pasti makan bareng, soalnya yang disuka gitu daripada liburan ke tempat ke pantai apa kemana gitu, lebih suka keluar makan bareng

P : oke mungkin ini last question ya. Menurut kamu gimana sih karakter kamu sebagai anak dalam keluarga?

D : karakter aku sebagai anak itu anak yang keras gak mau dibilangin, cuek kayak itu kayak dari apa ya itu semua di dapat dari didikan mereka dan juga ada imbas dari didikan mereka gitu. Mereka itu ibu saya itu kayak saya anggapnya over perhatian sampe saya dulu pernah obesitas kayak mau bikin badan ideal aja kayak kasihan diet kasihan apa ya ya itu saya kayak anak yang cuek gara-gara sering diperhatiin banget jadi cuek terus saya keras kepala. Gitu sih kalo saya anggapnya.

P : mungkin perhatian orang tua kamu ibu kamu tuh kayak posesif kali ya yang apa apa gak gak gak. Karena terlalu sayang gitu ya. Cuma ya emang mungkin wujud sayang ke kamunya gitu kali ya

D : nah iya bener bener.

P : hmm oke Debi atas waktunya. Makasih sekali sudah bersedia jadi narasumber dan mau di wawancara juga. Semangat terus skripsinya juga ya Deb.

D : sama sama bray. Semangat juga ya.

